

**PERKEMBANGAN  
PEREKONOMIAN DAERAH  
PROVINSI MALUKU**

**Triwulan I - 2006**

**Kantor Bank Indonesia  
Ambon**

### Visi Bank Indonesia

Menjadi lembaga Bank Sentral yang dapat dipercaya secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil

### Misi Bank Indonesia

Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan jangka panjang Negara Indonesia yang berkesinambungan

### Nilai-nilai Strategis Organisasi Bank Indonesia

Nilai-nilai yang menjadi dasar organisasi, manajemen dan pegawai untuk bertindak atau berperilaku yaitu kompetensi, integritas, transparansi, akuntabilitas dan kebersamaan

Kami sangat mengharapkan komentar, saran dan kritik demi perbaikan buku ini.

#### **Alamat Redaksi :**

Seksi Statistik dan Kajian Ekonomi Moneter (SKEM)

Kantor Bank Indonesia Ambon

Jl. Pattimura No. 7

AMBON, 97124

Telp. : 0911-352762-63 ext. 1039

Fax. : 0911-356517

E-Mail : [edy\\_kristianto@bi.go.id](mailto:edy_kristianto@bi.go.id)

Homepage : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## KATA PENGANTAR

Buku Perkembangan Perekonomian Daerah Provinsi Maluku, yang disusun secara rutin triwulanan merupakan salah satu Program Kerja Kantor Bank Indonesia Ambon. Penyusunan buku ini dimaksudkan untuk (i) memberikan masukan bagi perumusan kebijakan di kantor pusat, dan (ii) memberikan masukan mengenai perkembangan moneter, perbankan dan sistem pembayaran regional di Propinsi Maluku kepada pihak terkait (*stake holder*) di daerah secara rutin setiap triwulan.

Buku ini menyajikan perkembangan ekonomi regional khususnya perkembangan moneter, perbankan, dan sistem pembayaran. Perkembangan tersebut disajikan dalam bentuk yang ringkas dan diusahakan menggunakan data terkini yang dapat diperoleh. Penambahan kajian yang lebih mendalam pada sumber pertumbuhan ekonomi dan tekanan inflasi semoga dapat dimanfaatkan berbagai pihak dalam mengambil kebijakan.

Kami sangat menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari seluruh perbankan, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku, Badan Pusat Statistik, responden survei, Universitas Pattimura dan berbagai pihak terutama masyarakat di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Ambon. Selain itu pula kami juga menyadari buku ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan guna lebih meningkatkan kualitas hasil survei agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak dan semoga Tuhan memberikan berkah-Nya kepada kita semua dalam mengupayakan kinerja yang lebih baik.

**Ambon, April 2006**  
**BANK INDONESIA AMBON**  
ttd

**Rizal Husein**  
Pemimpin

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	v
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	1
<b>Box 1. Keuangan Daerah Provinsi Maluku Tahun Anggaran 2006</b> .....	7
<b>BAB I. PERKEMBANGAN MONETER DAN PEREKONOMIAN REGIONAL</b> .....	9
1.1. Proxy Uang Beredar .....	10
1.2. Perkembangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Maluku .....	11
1.2.1. Permintaan Daerah .....	12
1.2.2. Penawaran Daerah .....	15
1.2.3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kotamadya .....	18
1.3. Pertumbuhan Inflasi .....	20
1.3.1. Kelompok Bahan Makanan .....	24
1.3.2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau .....	25
1.3.3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar .....	26
1.3.4. Kelompok Sandang .....	28
1.3.5. Kelompok Kesehatan .....	29
1.3.6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga .....	30
1.3.7. Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan .....	31
<b>Box 2. Pengembangan Lembaga Penjaminan Kredit Daerah Sebagai Solusi Pengembangan UMKM di Maluku</b> .....	33

<b>BAB II. PERKEMBANGAN PERBANKAN REGIONAL</b> .....	35
2.1. Perkembangan Kinerja Perbankan .....	36
2.2. Penghimpunan Dana Masyarakat .....	38
2.2.1. Menurut Jenis Dana .....	38
2.2.2 Menurut Lokasi Penghimpunan Dana .....	39
2.3. Penyaluran Kredit Perbankan .....	41
2.3.1. Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek .....	41
2.3.2. Kredit Berdasarkan Bank Pelapor .....	44
2.3.3. Penyaluran Kredit Bank Umum Berdasarkan Bank Pelapor per Sub Sektor Ekonomi .....	46
2.3.4. Kredit Bank Umum Berdasarkan Bank Pelapor Menurut Skala Usaha .....	49
2.3.5. Persetujuan Kredit Baru di Maluku Berdasarkan Bank Pelapor .....	50
<b>Box 3. Evaluasi Kinerja Keuangan Daerah Provinsi Maluku</b> .....	51
<b>BAB III. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN REGIONAL</b> .....	53
3.1. Perputaran Uang .....	54
3.1.1. Inflow (Uang Masuk) .....	54
3.1.2. Outflow (Uang Keluar) .....	55
3.1.3. PTTB (Uang Rusak/Lusuh) .....	55
3.2. Perputaran Kliring .....	56
3.3. Transaksi RTGS (Real Time Gross Settlement) .....	57
<b>BAB IV. PROSPEK EKONOMI REGIONAL</b> .....	58
4.1. Prospek Pertumbuhan Ekonomi .....	59
4.2. Prospek Inflasi .....	60
4.3. Prospek Perbankan dan Sistem Pembayaran .....	61
4.4. Faktor Risiko .....	62
<b>LAMPIRAN</b> .....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perkembangan PDRB Maluku Sisi Permintaan.....	13
Tabel 2.	Pertumbuhan dan Sumbangan Tahunan PDRB Maluku Sisi Permintaan .....	13
Tabel 3.	Pertumbuhan & Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku Sisi Permintaan .....	14
Tabel 4.	PDRB Sektoral Maluku Berdasarkan Harga Konstan Th. 2000 (Miliar).....	15
Tabel 5.	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku Menurut Sektor Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2000 (Miliar) .....	16
Tabel 6.	Pertumbuhan dan Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku .....	17
Tabel 7.	Perkembangan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya .....	18
Tabel 8.	Pertumbuhan & Sumbangan Tahunan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya .....	18
Tabel 9.	Pertumbuhan dan Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya .....	20
Tabel 10.	Laju Inflasi Kota Ambon Triwulan I Tahun 2006 .....	21
Tabel 11.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kota Ambon Triwulan I 2006 .....	23
Tabel 12.	Komoditi Utama Penyumbang Deflasi Kota Ambon Triwulan I 2006.....	23
Tabel 13.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Bahan Makanan .....	24
Tabel 14.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau .....	25
Tabel 15.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar .....	27
Tabel 16.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Sandang .....	28
Tabel 17.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Kesehatan .....	29
Tabel 18.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga..	30
Tabel 19.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan .....	31
Tabel 20.	Kredit Bank Umum Berdasarkan Bank Pelapor per Sub Sektor Ekonomi .....	47
Tabel 21.	Pertumbuhan Kredit Bank Umum Berdasarkan Bank Pelapor per Sub Sektor Ekonomi .....	48
Tabel 22.	Kredit Bank Umum Berdasarkan Bank Pelapor Menurut Skala Usaha .....	49

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Perkembangan Proxy Jumlah Uang Beredar .....	10
Grafik 2.	Perkembangan Ekonomi Provinsi Maluku .....	11
Grafik 3.	Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha Provinsi Maluku .....	12
Grafik 4.	Komposisi PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya .....	19
Grafik 5.	Komposisi PDRB Sektoral Maluku Triwulan I Tahun 2006 Berdasarkan Harga Konstan Tahun Dasar 2000 .....	16
Grafik 6.	Perkembangan Laju Inflasi Kota Ambon .....	21
Grafik 7.	Sumbangan Inflasi Per Kelompok Triwulan I Tahun 2006 .....	22
Grafik 8.	Perkembangan Inflasi Bahan Makanan di Kota Ambon .....	25
Grafik 9.	Perkembangan Inflasi Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau .....	26
Grafik 10.	Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar di Kota Ambon .....	27
Grafik 11.	Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang di Kota Ambon .....	28
Grafik 12.	Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan di Kota Ambon .....	29
Grafik 13.	Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga .....	30
Grafik 14.	Perkembangan Inflasi Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan ...	32
Grafik 15.	Total Asset Perbankan .....	36
Grafik 16.	Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan .....	37
Grafik 17.	Perkembangan Kualitas Kredit Perbankan Berdasarkan Bank Pelapor .....	37
Grafik 18.	Perkembangan Dana Masyarakat .....	38
Grafik 19.	Komposisi Komponen DPK Triwulan I Tahun 2006 .....	39
Grafik 20.	Perkembangan DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana .....	40
Grafik 21.	Komposisi DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana Triwulan IV Tahun 2005 .....	40
Grafik 22.	Perkembangan Kredit Berdasar Lokasi Proyek per Jenis Penggunaan .....	42
Grafik 23.	Komposisi Kredit Berdasar Lokasi Proyek Menurut Jenis Penggunaan .....	42

Grafik 24.	Komposisi Kredit Berdasar Lokasi Proyek Menurut Sektor Ekonomi .....	43
Grafik 25.	Perkembangan Kredit Berdasar Lokasi Proyek per Dati II .....	43
Grafik 26.	Perkembangan Kredit Berdasar Bank Pelapor per Jenis Penggunaan .....	44
Grafik 27.	Komposisi Kredit Berdasar Bank Pelapor Menurut Jenis Penggunaan .....	45
Grafik 28.	Perkembangan Kredit Berdasar Bank Pelapor per Dati II .....	45
Grafik 29.	Komposisi Kredit Berdasar Bank Pelapor Menurut Sektor Ekonomi .....	46
Grafik 30.	Perkembangan Persetujuan Kredit Baru Berdasar Bank Pelapor per Jenis Penggunaan .....	50
Grafik 31.	Perkembangan Perputaran Uang Regional .....	54
Grafik 32.	Perkembangan Perputaran Kliring Regional .....	56
Grafik 33.	Perkembangan Rata-rata Harian Perputaran Kliring Regional .....	53
Grafik 34.	Perkembangan Transaksi RTGS Bank Indonesia Ambon .....	57
Grafik 35.	Indeks Hasil Survei Konsumen .....	60





## RINGKASAN EKSEKUTIF



*Proxy jumlah uang beredar di Maluku terus meningkat ...*

Proxy jumlah uang beredar di wilayah Maluku pada Triwulan I tahun 2006 sebesar Rp 3.240,94 Miliar terjadi peningkatan sebesar Rp 224,45 Miliar atau 7,44% (q-t-q) dibanding triwulan IV tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 3.016,49 Miliar. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya uang kuasi (tabungan dan deposito) sebesar Rp 29,08 Miliar dan peningkatan uang giral sebesar Rp 210,46 Miliar yang disebabkan oleh masih banyaknya dana pemerintah yang belum digunakan diawal tahun karena belum berjalannya proyek-proyek pemerintah. Meskipun begitu terjadi penurunan pada jumlah uang kartal yang ada dimasyarakat sebesar Rp 15,09 Miliar.

*Triwulan I-2006 Maluku tumbuh 2,07% ...*

Selama triwulan I tahun 2006, laju pertumbuhan ekonomi tahunan (y-o-y) Provinsi Maluku mencatat peningkatan dibandingkan dengan selama triwulan I tahun 2005. PDRB Maluku (atas dasar harga konstan tahun 2000) pada triwulan laporan tumbuh 2,07% (y-o-y) dari Rp772,67 Miliar selama triwulan I tahun 2005 naik menjadi Rp788,64 Miliar selama triwulan I tahun 2006. **Dari sisi permintaan**, selama setahun terakhir kinerja ekspor-impor dan konsumsi rumah tangga mempunyai sumbangan yang dominan dalam pertumbuhan ekonomi Maluku. Ekspor memberikan sumbangan 0,89% dan konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan 0,68% terhadap total pertumbuhan ekonomi 2,07%. Konsumsi pemerintah juga turut memberikan sumbangsih meskipun lebih kecil yaitu sebesar 0,23%. Rendahnya sumbangan konsumsi pemerintah karena belum berjalannya proyek pemerintah diawal tahun.



**Dari sisi penawaran**, pada periode laporan kontributor utama pertumbuhan ekonomi adalah Sektor Pertanian, kemudian diikuti Sektor Jasa-jasa dan Sektor Angkutan & Komunikasi. Satu-satunya sektor yang memberikan sumbangan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian. **Berdasarkan daerah Kabupaten/Kotamadya**, pada periode laporan kontributor utama pertumbuhan ekonomi Maluku adalah Kota Ambon yang sekaligus ibukota provinsi. Satu-satunya kabupaten yang memberikan sumbangan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Maluku adalah Kabupaten Seram Bagian Barat.

*Triwulan I-2006,  
Ambon inflasi 0,97%,  
secara tahunan inflasi  
Ambon 15,83% ....*

Selama triwulan I tahun 2006 Kota Ambon mengalami inflasi triwulanan sebesar 0,97% (q-t-q), sedangkan laju inflasi tahunan Kota Ambon pada triwulan I tahun 2006 (Maret 2006 terhadap Maret 2005) sebesar 15,83%. Secara umum laju inflasi pasca kenaikan harga BBM mulai berangsur-angsur turun terkecuali pada awal tahun yang cukup terganggu dengan kenaikan harga beras. Sepuluh komoditi utama penyumbang inflasi (kenaikan harga) Kota Ambon selama triwulan I tahun 2006 berturut-turut adalah Beras (0,91%), Ikan Selar (0,29%), Nasi (0,22%), Bawang Merah (0,19%), Batu Bata/Batu Tala (0,14%), Wortel (0,12%), Tomat Sayur (0,10%), Nanas (0,09%), Ketela Pohon/Singkong (0,06%) dan Kol Putih/Kubis (0,05%).

*asset perbankan di  
wilayah Maluku terus  
meningkat ...*

Total asset perbankan di wilayah Maluku pada akhir Triwulan I tahun 2006 tercatat sebesar Rp 4.022,67 Miliar, secara tahunan (y-o-y) terjadi peningkatan asset perbankan



sebesar 45,07% dari sebelumnya tercatat senilai Rp 2.772,94 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2005.

*Dana Pihak Ketiga  
terus meningkat ...*

Pola yang berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya bahwa pada triwulan I tahun 2006 terjadi peningkatan dana yang berhasil dihimpun perbankan Maluku. Total dana masyarakat yang dihimpun perbankan di Maluku pada akhir Triwulan I tahun 2006 tercatat sebesar Rp 3.033,53 Miliar. Meningkat sebesar 31,11% dibanding posisi yang sama pada Triwulan I tahun 2005 (y-o-y) dari sebelumnya senilai Rp 2.313,73 Miliar. Kenaikan dana pihak ketiga ini disumbang oleh kenaikan Giro dan Deposito yang signifikan terkait dengan meningkatnya dana alokasi pemerintah khususnya kepada beberapa kabupaten pemekaran seperti Seram Bagian Barat dan Seram Bagian Timur.

*Penyaluran kredit  
perbankan Maluku  
terus meningkat,*

Total dana perbankan yang disalurkan ke wilayah Maluku (kredit lokasi proyek) pada akhir Triwulan I tahun 2006 adalah sebesar Rp 1.593,37 Miliar, mengalami peningkatan sebesar 22,25% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 1.303,35 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2005.

Total dana perbankan yang disalurkan oleh perbankan di Maluku (kredit bank pelapor) pada akhir Triwulan I tahun 2006 adalah sebesar Rp 930,76 Miliar mengalami peningkatan sebesar 37,14% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 678,72 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2005. Dari jumlah tersebut tampak bahwa dari total kebutuhan kredit di Maluku hanya mampu dipenuhi perbankan Maluku sekitar **58,41%** sedangkan sisanya sebanyak 41,59% dibiayai oleh perbankan dari luar Maluku.



*LDR terus meningkat,  
dan NPL menurun ...*

Pertumbuhan dana pihak ketiga selama Triwulan I tahun 2006 lebih besar dibanding pertumbuhan kredit perbankan di wilayah Maluku sehingga Loan to Deposit Ratio (LDR) pada akhir Triwulan I tahun 2006 menjadi 30,68%, yang secara tahunan terjadi peningkatan LDR dari sebelumnya tercatat sebesar 29,33% pada akhir Triwulan I tahun 2005. Secara tahunan, jumlah kredit bermasalah atau biasa disebut NPL (Non Performing Loans) turun dari 4,30% pada Triwulan I tahun 2005 menjadi 3,72% pada akhir Triwulan I tahun 2006.

*Aliran dana melalui  
proses kliring dan  
RTGS terus  
meningkat...*

Indikator **sistem pembayaran** Maluku yang ditunjukkan oleh perputaran uang baik tunai maupun non tunai terus meningkat. Perputaran kliring selama Triwulan I tahun 2006 tercatat sebanyak 25.848 lembar, jumlah ini meningkat sebesar 41,61% dibanding tahun sebelumnya dimana selama Triwulan I tahun 2005 tercatat terjadi perputaran kliring sebanyak 18.253 lembar. Secara nominal, perputaran kliring di wilayah kliring Maluku selama Triwulan I tahun 2006 tercatat sebesar Rp 440,19 Miliar, meningkat sebesar 39,04% dibandingkan perputaran kliring selama Triwulan I tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 316,59 Miliar. Transaksi non tunai melalui RTGS yang sifatnya seketika (*real time*) cenderung mengalami peningkatan. Pada Triwulan I tahun 2006 tercatat transaksi RTGS melalui Kantor Bank Indonesia Ambon sebesar Rp 3.107 Miliar untuk *Outgoing* dan Rp 2.471 Miliar untuk *Incoming*. Jumlah outgoing tersebut secara tahunan meningkat sebesar 73,14%, sedangkan untuk incoming RTGS di Maluku meningkat secara tahunan sebesar 67,92%.



*tiga faktor risiko  
tetap harus  
diwaspadai ...*

Walaupun terdapat optimisme yang lebih besar terhadap perbaikan kinerja ekonomi, berbagai **risiko tetap harus diwaspadai**. Pertama, pelaksanaan PILKADA Kota/Kabupaten yang berpotensi mengganggu keamanan dan sosial politik masyarakat jika tidak dilaksanakan dengan baik. Kedua, faktor musim dan permasalahan infrastruktur, khususnya prasarana transportasi perlu diantisipasi untuk mencegah kenaikan harga khususnya kelompok makanan. Ketiga, adanya berbagai kendala dalam penyaluran anggaran untuk belanja modal pemerintah dan implementasi kebijakan pemerintah dalam perbaikan iklim investasi.



**Box 1**

**KEUANGAN DAERAH PROVINSI MALUKU  
TAHUN ANGGARAN 2006**

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik khususnya dalam pengelolaan keuangan negara, Departemen Keuangan telah melakukan reorganisasi. Perubahan signifikan tersebut antara lain melalui penerapan sistem anggaran terpadu, penggunaan kerangka pengeluaran jangka menengah dalam menyusun anggaran, serta diterapkannya sistem penganggaran yang berbasis kinerja. Selain itu di bidang perbendaharaan, perubahan juga terlihat dari penerapan TSA (*Treasury Single Account*) dalam pengelolaan kas negara yang memungkinkan dana pemerintah dikelola secara optimal untuk mendukung pelaksanaan APBN.

Untuk pertanggungjawaban pelaksanaan APBN, pemerintah berupaya menyajikan laporan yang lengkap dan akurat. Laporan tersebut menjamin transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan APBN dengan mengacu pada *International Public Sector Accounting Standard* (IPSAS). Setiap instansi pemerintah setingkat eselon II diwajibkan melaksanakan Sistem Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. Data laporan tersebut bersumber dari realisasi dana baik yang dialokasikan dalam DIPA, DAU, DAK, maupun SKPA yang pembayarannya dilakukan melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara.

Alokasi dana untuk Provinsi Maluku pada Tahun Anggaran 2006 tidak hanya berasal dari DIPA yang ditelaah di Ambon, tetapi termasuk juga DIPA yang dibahas di Jakarta (Kantor Pusat DJPBN), DIPA DAU, DIPA DAK, SKPA maupun Dana Bagi Hasil. Keseluruhan alokasi dana untuk Provinsi Maluku adalah sebesar Rp 5.324.253.471.000,- dengan perincian sebagai berikut :

**TOTAL PAGU PROPINSI MALUKU**

(dalam ribuan)

NO	NAMA DOKUMEN	JUMLAH DOKUMEN	PAGU DANA
A	DIPA 2006		
	- DIPA DAERAH	116	1.448.558.368
	- DIPA PUSAT	144	970.051.042
B	DIPA DANA ALOKASI UMUM (DAU)	1	2.462.449.000
C	DIPA DAK	52	250.850.000
D	DIPA LUNCURAN	64	191.849.571
E	SKPA	3	495.490
<b>JUMLAH</b>		<b>377</b>	<b>5.324.253.471</b>

Sumber : Kanwil Ditjen XXIX Perbendaharaan Negara Ambon Bidang PA II



Program/ Kegiatan pada Tahun Anggaran 2006 yang ditampung dalam DIPA direncanakan melalui mekanisme *bottom up* dan *top down* dengan meletakkan tanggung jawab sepenuhnya pada Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran. PAK/KA tersebut memiliki kewenangan dalam menyusun, membuat perhitungan dan melaksanakan kegiatan sehingga diharapkan seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan menurut waktu yang telah direncanakan.

1) DIPA TA. 2006

DIPA TA. 2006 untuk Provinsi Maluku terdiri atas 116 DIPA Pusat (ditelaah di Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan) dan 144 DIPA Daerah (ditelaah di Kanwil XXIX Ditjen Perbendaharaan Ambon).

2) DAU

DAU merupakan transfer yang bersifat umum ( *block grant* ) untuk mengatasi masalah ketimpangan antar daerah ( *horizontal gap* ) dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Jumlah dokumen yang disampaikan oleh Kantor Pusat kepada Kanwil XXIX Ditjen Perbendaharaan adalah 1 dokumen yang diperuntukkan bagi Provinsi Maluku serta 8 Kabupaten/kota yang keseluruhannya berjumlah Rp. 2.462.449.000.000,-

3) DAK

DAK merupakan transfer yang bersifat khusus ( *specific grant* ) untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan khusus daerah. Untuk tahun 2006 DAK diperuntukkan bagi 8 Kabupaten/Kota dengan alokasi sebesar Rp. 250.850.000.000,-

4) DIPA Luncuran

Sisa dana beberapa DIPA TA. 2005 yang belum dapat dilaksanakan akibat force majeure, pada awal TA 2006 diluncurkan kembali dalam format DIPA Luncuran (DIPA L). Jumlah DIPA Luncuran untuk Provinsi Maluku adalah 64 buah yang berada pada Departemen Pendidikan Nasional, Kesehatan, Perhubungan, Pekerjaan Umum, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Keuangan dan Hukum HAM.

5) SKPA

Sampai dengan saat ini terdapat 3 buah Surat Kuasa Penggunaan Anggaran yang diterima Kanwil XXIX Ditjen Perbendaharaan Ambon yaitu untuk Departemen Keuangan, Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah dan Dinas Kesehatan Kota Ambon.





# **BAGIAN I**

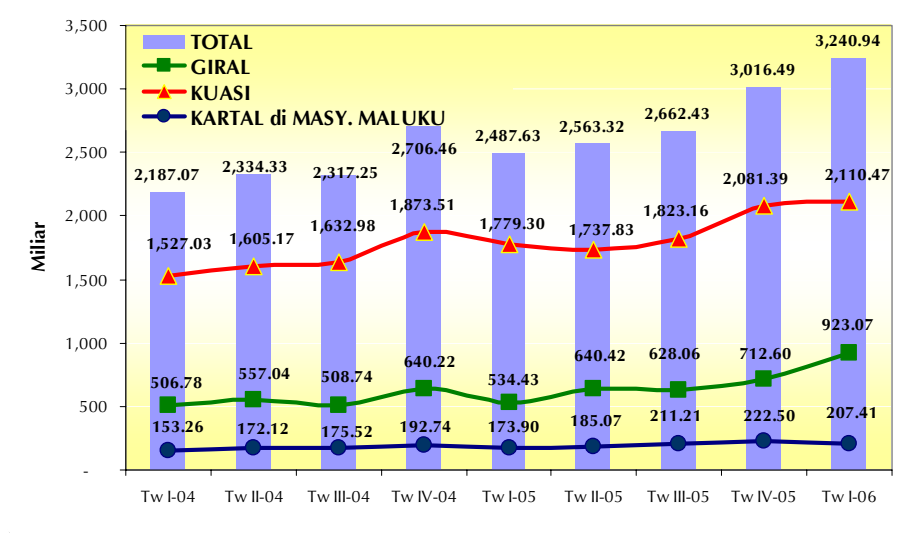
## **PERKEMBANGAN MONETER DAN PEREKONOMIAN REGIONAL**



**1.1. Proxy Jumlah Uang Beredar**

Salah satu indikator pertumbuhan perekonomian di Maluku ditandai dengan tumbuh pesatnya jumlah uang beredar di Maluku dibanding periode sebelumnya baik triwulanan maupun tahunan. Proxy jumlah uang beredar di wilayah Maluku pada Triwulan I tahun 2006 sebesar Rp 3.240,94 Miliar terjadi peningkatan sebesar Rp 224,45 Miliar atau 7,44% (q-t-q) dibanding triwulan IV tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 3.016,49 Miliar. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya uang kuasi (tabungan dan deposito) sebesar Rp 29,08 Miliar dan peningkatan uang giral sebesar Rp 210,46 Miliar yang disebabkan oleh masih banyaknya dana pemerintah yang belum digunakan diawal tahun karena belum berjalannya proyek-proyek pemerintah. Meskipun begitu terjadi penurunan pada jumlah uang kartal yang ada dimasyarakat sebesar Rp 15,09 Miliar. Penurunan uang kartal dimasyarakat ini mengindikasikan berkurangnya kebutuhan masyarakat akan uang tunai di awal tahun karena konsumsi masyarakat yang dikurangi untuk sementara waktu.

**Grafik 1. Perkembangan Proxy Jumlah Uang Beredar**

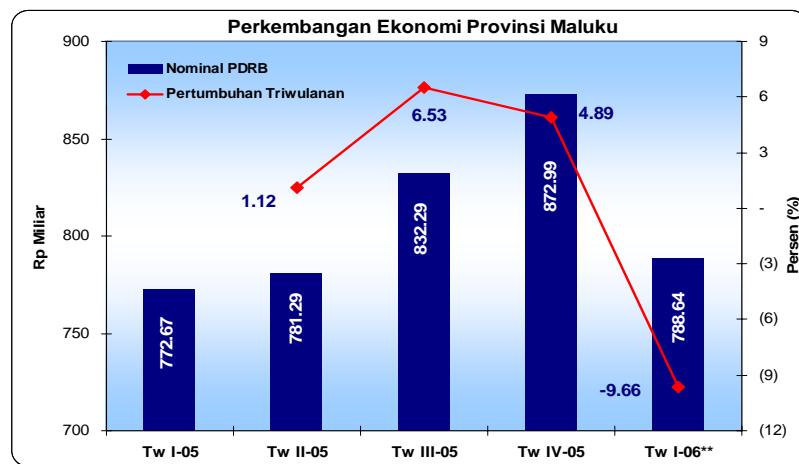




## 1.2. Perkembangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Maluku<sup>1</sup>

Kajian Perkembangan Perekonomian Daerah mulai triwulan ini menggunakan data PDRB triwulanan berdasarkan tahun dasar 2000 yang selama ini masih menggunakan data PDRB tahunan. Evaluasi pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data PDRB triwulanan diharapkan dapat lebih memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi yang akurat dan terkini pada setiap triwulan. Badan Pusat Statistik (BPS) menyempurnakan penghitungan PDRB dengan menggunakan tahun dasar 2000 menggantikan tahun dasar 1993 yang dinilai sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi ekonomi saat ini. Penggunaan tahun dasar 2000 karena berbagai pertimbangan, diantaranya adalah perekonomian Indonesia selama tahun 2000 yang relatif stabil, menghilangkan bias data akibat periode krisis ekonomi dan beberapa pertimbangan lainnya yang semuanya bermuara pada validitas data yang lebih terjamin.

**Grafik 2. Perkembangan Ekonomi Provinsi Maluku**



Selama triwulan I tahun 2006, laju pertumbuhan ekonomi tahunan (y-o-y) Provinsi Maluku mencatat peningkatan dibandingkan dengan selama triwulan I tahun 2005, namun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami penurunan. PDRB Maluku (atas dasar harga konstan tahun 2000) pada triwulan laporan tumbuh 2,07% (y-o-y) dibanding selama triwulan I tahun sebelumnya. Secara triwulanan, PDRB

<sup>1</sup> Seluruh olahan data PDRB bersumber dari BPS Provinsi Maluku bekerjasama dengan Bank Indonesia Ambon.

Pertumbuhan tahunan (y-o-y) : pertumbuhan triwulan I tahun 2006 terhadap triwulan I tahun 2005

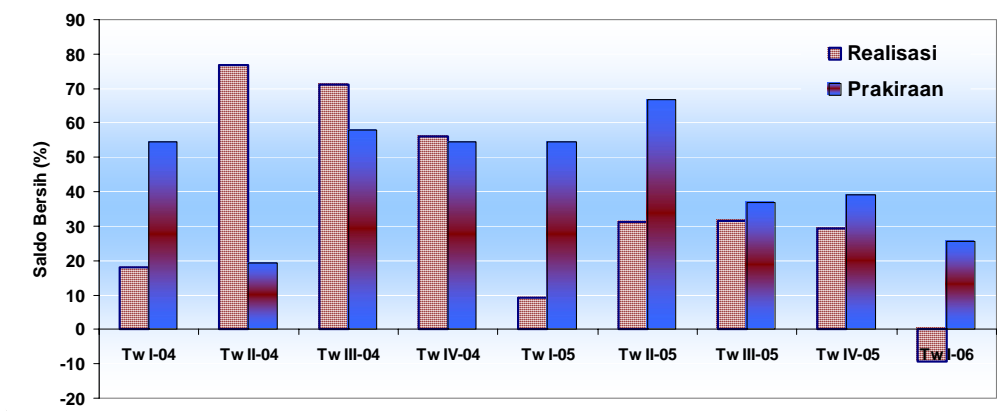
Pertumbuhan triwulanan (q-t-q) : pertumbuhan triwulan I tahun 2006 terhadap triwulan IV tahun 2005



Maluku mencatat penurunan yang cukup tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2005 yaitu sebesar 9,66% dari Rp872,99 Miliar selama triwulan IV tahun 2005 turun menjadi Rp788,64 Miliar selama triwulan I tahun 2006.

Dari sisi pengeluaran (permintaan), ekspor menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi tahunan yang didorong pula oleh konsumsi rumah tangga yang masih terjaga pada triwulan laporan. Sementara itu perubahan stok menunjukkan kontraksi. Penurunan impor pada periode laporan juga turut mendorong pertumbuhan.

**Grafik 3. Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha Provinsi Maluku**



Dari sisi penawaran (produksi), kontributor utama pertumbuhan ekonomi tahunan adalah sektor pertanian, diikuti sektor angkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa lainnya. Sementara itu sektor pertambangan dan penggalian mengalami kontraktif. Pola pertumbuhan ekonomi tersebut juga didukung oleh hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha triwulan I tahun 2006 di mana penurunan kegiatan ekonomi di triwulan I tahun 2006 yang ditunjukkan oleh besar saldo bersih negatif (lebih banyak perusahaan yang usahanya menurun dibanding yang meningkat).

**1.2.1. Permintaan Daerah**

Pada triwulan I tahun 2006, kinerja ekspor Maluku dan Pembentukan Modal Tetap Bruto mencatat pertumbuhan tertinggi yaitu masing-masing 6,58% (y-o-y) dan 6,46% (y-o-y). Semakin membaiknya kondisi keamanan di Maluku dan membaiknya iklim investasi merupakan faktor pendukung pertumbuhan tersebut. Sementara itu konsumsi baik rumah tangga, lembaga nirlaba dan pemerintah juga mencatat

pertumbuhan tahunan positif masing-masing 0,91%; 5,73% dan 1,46%. Untuk melihat secara jelas nominal perkembangan PDRB Maluku dari sisi permintaan setiap triwulan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Perkembangan PDRB Maluku Sisi Permintaan**

No.	Jenis Pengeluaran	2005				2006
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I**
1	Konsumsi Rumah Tangga	577.05	580.26	580.31	597.60	582.31
2	Konsumsi Lembaga Nirlaba	14.93	15.11	15.36	15.77	15.79
3	Konsumsi Pemerintah	187.67	189.70	192.37	200.99	190.42
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	27.42	27.90	28.63	29.56	29.19
5	Perubahan Stok	0.12	0.77	48.69	54.43	(8.45)
6	Ekspor	104.29	106.72	108.95	109.78	111.15
7	Impor (-)	138.81	139.16	142.02	135.14	131.78
	<b>TOTAL</b>	<b>772.67</b>	<b>781.29</b>	<b>832.29</b>	<b>872.99</b>	<b>788.64</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

Dari sisi permintaan, selama setahun terakhir kinerja ekspor-impor dan konsumsi rumah tangga mempunyai sumbangan yang dominan dalam pertumbuhan ekonomi Maluku. Ekspor memberikan sumbangan 0,89% dan konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan 0,68% terhadap total pertumbuhan ekonomi 2,07%. Konsumsi pemerintah juga turut memberikan sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun lebih kecil (0,23%). Masih rendahnya sumbangan konsumsi pemerintah karena belum berjalannya proyek pemerintah di awal tahun.

**Tabel 2. Pertumbuhan dan Sumbangan Tahunan PDRB Maluku Sisi Permintaan**

No.	Jenis Pengeluaran	Nominal Tw I-05	Nominal Tw I-06**	Pertumbuhan Tahunan (%)	Sumbangan Tahunan (%)
1	Konsumsi Rumah Tangga	577.05	582.31	0.91	0.68
2	Konsumsi Lembaga Nirlaba	14.93	15.79	5.73	0.11
3	Konsumsi Pemerintah	187.67	190.42	1.46	0.36
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	27.42	29.19	6.46	0.23
5	Perubahan Stok	0.12	-8.45	-7307.84	-1.11
6	Ekspor	104.29	111.15	6.58	0.89
7	Impor (-)	138.81	131.78	-5.07	-0.91
	<b>TOTAL</b>	<b>772.67</b>	<b>788.64</b>	<b>2.07</b>	<b>2.07</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

Secara triwulanan (q-t-q), ekspor selama triwulan I tahun 2006 merupakan satu-satunya jenis pengeluaran yang memberikan sumbangan positif (0,16%) dengan pertumbuhan triwulanan 1,25% (q-t-q). Dominasi yang tinggi dari konsumsi rumah tangga menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ketika terjadi penurunan konsumsi rumah tangga selama triwulan I tahun 2006 sebesar 2,56% dibanding triwulan IV tahun 2005. Selain itu faktor musiman setiap di awal tahun, dimana masyarakat cenderung untuk mengurangi kegiatannya juga menjadi faktor utama penurunan kinerja perekonomian Maluku.

**Tabel 3. Pertumbuhan & Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku Sisi Permintaan**

No.	Jenis Pengeluaran	2005			2006
		Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I **
<b>Pertumbuhan Triwulanan (% q-t-q)</b>					
1	Konsumsi Rumah Tangga	0.56	0.01	2.98	-2.56
2	Konsumsi Lembaga Nirlaba	1.22	1.66	2.67	0.08
3	Konsumsi Pemerintah	1.08	1.41	4.48	-5.26
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.74	2.62	3.26	-1.25
5	Perubahan Stok	553.41	6257.38	11.79	-115.52
6	Ekspor	2.33	2.09	0.76	1.25
7	Impor (-)	0.25	2.05	-4.84	-2.49
	<b>TOTAL</b>	<b>1.12</b>	<b>6.53</b>	<b>4.89</b>	<b>-9.66</b>
<b>Sumbangan Jenis Pengeluaran Triwulanan (% q-t-q)</b>					
1	Konsumsi Rumah Tangga	0.41	0.01	2.08	-1.75
2	Konsumsi Lembaga Nirlaba	0.02	0.03	0.05	0.00
3	Konsumsi Pemerintah	0.26	0.34	1.04	-1.21
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	0.06	0.09	0.11	-0.04
5	Perubahan Stok	0.08	6.13	0.69	-7.20
6	Ekspor	0.31	0.29	0.10	0.16
7	Impor (-)	0.05	0.37	-0.83	-0.39
	<b>TOTAL</b>	<b>1.12</b>	<b>6.53</b>	<b>4.89</b>	<b>-9.66</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

### 1.2.2. Penawaran Daerah

Dari sisi penawaran, pada periode laporan kontributor utama pertumbuhan ekonomi adalah Sektor Pertanian, kemudian diikuti Sektor Jasa-jasa dan Sektor Angkutan & Komunikasi. Satu-satunya sektor yang memberikan sumbangan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian. Secara lengkap nominal perkembangan PDRB Maluku menurut sektor ekonomi tercantum pada tabel 4.

**Tabel 4. PDRB Sektoral Maluku Berdasarkan Harga Konstan Th. 2000 (Miliar)**

No.	Sektor	2005				2006
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I**
1	Pertanian	267.09	269.65	276.51	283.49	273.99
2	Pertambangan dan Penggalian	7.69	4.14	6.98	8.14	7.44
3	Industri Pengolahan	30.69	32.78	42.96	45.96	31.74
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	4.57	4.49	4.53	4.65	4.57
5	Konstruksi/Bangunan	9.35	9.84	11.56	10.89	10.45
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	195.66	198.29	201.67	206.75	197.42
7	Angkutan dan Komunikasi	77.36	76.11	82.66	82.72	79.90
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	44.38	45.07	45.68	46.35	44.73
9	Jasa-jasa Lainnya	135.87	140.91	159.74	184.03	138.39
	<b>TOTAL</b>	<b>772.67</b>	<b>781.29</b>	<b>832.29</b>	<b>872.99</b>	<b>788.64</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

Dari 9 sektor ekonomi (lapangan usaha), pada triwulan I tahun 2006 sebagian besar sektor ekonomi (8 sektor) mengalami pertumbuhan tahunan (y-o-y) positif. Pertumbuhan tahunan tertinggi dicapai oleh Sektor Konstruksi dan Bangunan yang tercatat sebesar 11,85% (y-o-y), pertumbuhan ini menunjukkan makin banyaknya prasarana publik yang telah selesai direhabilitasi selama tiga bulan terakhir. Adapun sektor yang mengalami kontraksi pada periode laporan adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami penurunan sebesar 3,24% (y-o-y) dibanding selama triwulan I tahun 2005.

Selanjutnya profil perekonomian daerah Maluku yang tergambar pada PDRB menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang dominan dalam membentuk struktur ekonomi Maluku adalah sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel & restoran.

**Tabel 5. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku Menurut Sektor Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2000 (Miliar)**

No.	SEKTOR EKONOMI	Nominal Tw I-05	Nominal Tw I-06**	Pertumbuhan Tahunan (%)	Sumbangan Tahunan (%)
1	Pertanian	267.09	273.99	2.58	0.89
2	Pertambangan dan Penggalian	7.69	7.44	(3.24)	(0.03)
3	Industri Pengolahan	30.69	31.74	3.40	0.14
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	4.57	4.57	0.02	0.00
5	Konstruksi/Bangunan	9.35	10.45	11.85	0.14
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	195.66	197.42	0.90	0.23
7	Angkutan dan Komunikasi	77.36	79.90	3.28	0.33
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	44.38	44.73	0.78	0.04
9	Jasa-jasa Lainnya	135.87	138.39	1.85	0.33
	<b>TOTAL</b>	<b>772.67</b>	<b>788.64</b>	<b>2.07</b>	<b>2.07</b>

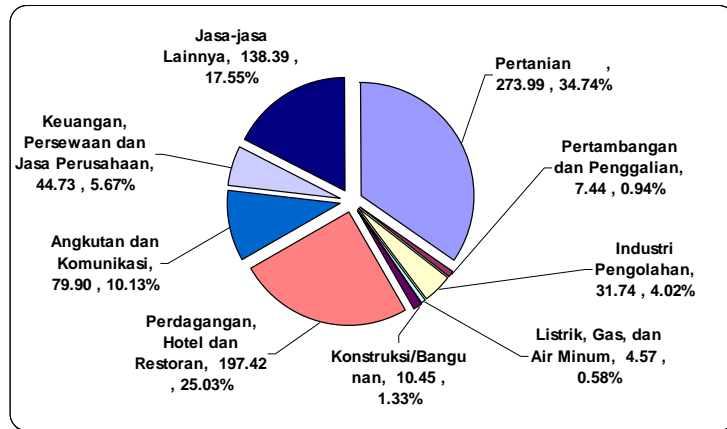
Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\* ) Angka Sangat Sementara

Secara lengkap urutan pangsa sektor ekonomi dalam perekonomian Maluku selama triwulan I tahun 2006 adalah sebagai berikut :

- Pertanian = 34,74%
- Perdagangan, Hotel dan Restoran = 25,03%
- Jasa-jasa = 17,55%
- Angkutan dan Komunikasi = 10,13%
- Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan = 5,67%
- Industri Pengolahan = 4,02%
- Bangunan = 1,33%
- Pertambangan dan Penggalian = 0,94%
- Listrik, Gas dan Air Minum = 0,58%

**Grafik 4. Komposisi PDRB Sektoral Maluku Triwulan I tahun 2006 Berdasarkan Harga Konstan Tahun Dasar 2000**





Secara triwulanan, terjadi penurunan kinerja ekonomi pada seluruh sektor ekonomi. Sektor Industri Pengolahan dan Jasa-jasa Lainnya mengalami penurunan triwulanan tertinggi yaitu masing-masing terjadi penurunan 30,95% dan 24,80%. Faktor kenaikan harga BBM dan kekurangan bahan baku menjadi faktor penyebab terjadinya kontraksi pada Sektor Industri Pengolahan tersebut khususnya pada industri pengolahan kayu dan perikanan. Kurangnya bahan baku kayu industri khususnya di Kabupaten Seram Bagian Barat terjadi karena selain terdapat produk kayu yang dipasarkan dan diolah ke Surabaya juga kebijakan pemerintah (Dinas Kehutanan) dalam membatasi kuota tebang dari perusahaan HPH dan mengawasi secara ketat pelaksanaan *illegal logging*. Penurunan pada Sektor Jasa-jasa Lainnya pada triwulan I tahun 2006 disebabkan oleh berkurangnya permintaan masyarakat terkait dengan berkurangnya perilaku konsumsi masyarakat pada periode laporan.

**Tabel 6. Pertumbuhan dan Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku**

No.	Sektor	2005			2006
		Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I **
		<b>Pertumbuhan Triwulanan (% , q-t-q)</b>			
1	Pertanian	0.96	2.55	2.52	-3.35
2	Pertambangan dan Penggalian	-46.23	68.73	16.65	-8.57
3	Industri Pengolahan	6.80	31.06	6.99	-30.95
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	-1.76	0.84	2.71	-1.70
5	Konstruksi/Bangunan	5.35	17.43	-5.76	-4.05
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.35	1.70	2.52	-4.52
7	Angkutan dan Komunikasi	-1.62	8.61	0.06	-3.41
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.55	1.34	1.47	-3.50
9	Jasa-jasa Lainnya	3.71	13.36	15.21	-24.80
	<b>TOTAL</b>	<b>1.12</b>	<b>6.53</b>	<b>4.89</b>	<b>-9.66</b>
		<b>Sumbangan Sektorial Triwulanan (% , q-t-q)</b>			
1	Pertanian	0.33	0.88	0.84	-1.09
2	Pertambangan dan Penggalian	-0.46	0.36	0.14	-0.08
3	Industri Pengolahan	0.27	1.30	0.36	-1.63
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	-0.01	0.00	0.01	-0.01
5	Konstruksi/Bangunan	0.06	0.22	-0.08	-0.05
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0.34	0.43	0.61	-1.07
7	Angkutan dan Komunikasi	-0.16	0.84	0.01	-0.32
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.09	0.08	0.08	-0.19
9	Jasa-jasa Lainnya	0.65	2.41	2.92	-5.23
	<b>TOTAL</b>	<b>1.12</b>	<b>6.53</b>	<b>4.89</b>	<b>-9.66</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

### 1.2.3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kotamadya

Berdasarkan daerah Kabupaten/Kotamadya, pada periode laporan kontributor utama pertumbuhan ekonomi Maluku adalah Kota Ambon yang sekaligus ibukota provinsi. Satu-satunya kabupaten yang memberikan sumbangan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Maluku adalah Kabupaten Seram Bagian Barat. Secara lengkap nominal perkembangan PDRB Maluku menurut daerah Kabupaten/Kotamadya tercantum pada tabel berikut :

**Tabel 7. Perkembangan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya**

No.	Kabupaten/Kota	2005				2006
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I**
1	Maluku Tenggara Barat	91.24	92.45	95.18	98.24	92.46
2	Maluku Tenggara	69.11	70.18	72.96	75.92	69.83
3	Kepulauan Aru	38.95	39.40	40.37	41.61	39.21
4	Maluku Tengah	113.21	115.65	124.21	130.88	118.61
5	Seram Bagian Barat	59.14	60.63	66.88	70.45	55.31
6	Seram Bagian Timur	29.32	26.13	30.57	32.70	30.80
7	Pulau Buru	56.33	57.29	60.85	63.34	59.54
8	Kota Ambon	315.36	319.55	341.27	359.85	322.86
	<b>TOTAL</b>	<b>772.67</b>	<b>781.28</b>	<b>832.29</b>	<b>872.99</b>	<b>788.61</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

Dari delapan daerah tingkat II (Kabupaten/Kotamadya), pada triwulan I-2006 sebagian besar (7 daerah) mengalami pertumbuhan tahunan (y-o-y) positif.

**Tabel 8. Pertumbuhan & Sumbangan Tahunan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten / Kotamadya**

No.	Kabupaten/Kota	Nominal Tw I-05	Nominal Tw I-06**	Pertumbuhan Tahunan (%)	Sumbangan Tahunan (%)
1	Maluku Tenggara Barat	91.24	92.46	1.33	0.16
2	Maluku Tenggara	69.11	69.83	1.05	0.09
3	Kepulauan Aru	38.95	39.21	0.66	0.03
4	Maluku Tengah	113.21	118.64	4.79	0.70
5	Seram Bagian Barat	59.14	55.31	-6.48	-0.50
6	Seram Bagian Timur	29.32	30.80	5.03	0.19
7	Pulau Buru	56.33	59.54	5.69	0.41
8	Kota Ambon	315.36	322.86	2.38	0.97
	<b>TOTAL</b>	<b>772.67</b>	<b>788.64</b>	<b>2.07</b>	<b>2.07</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

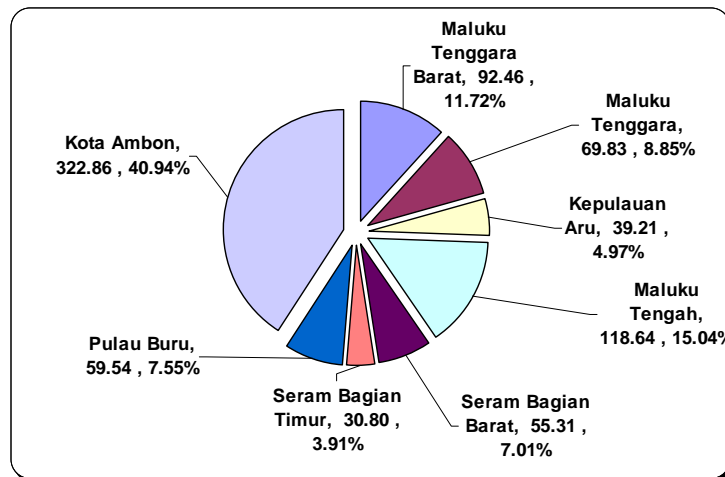
\*\*\*) Angka Sangat Sementara

Pertumbuhan tahunan tertinggi dicapai oleh Kabupaten Pulau Buru yang tercatat sebesar 5,69% (y-o-y). Adapun satu-satunya daerah yang mengalami kontraksi pada periode laporan adalah Kabupaten Seram Bagian Barat yang mengalami penurunan sebesar 6,48% (y-o-y) dibanding selama triwulan I tahun 2005.

Secara lengkap urutan pangsa kabupaten/kotamadya dalam perekonomian Maluku selama triwulan I tahun 2006 adalah sebagai berikut :

- Kota Ambon = 40,94%
- Kabupaten Maluku Tengah = 15,04%
- Kabupaten Maluku Tenggara Barat = 11,72%
- Kabupaten Maluku Tenggara = 8,85%
- Kabupaten Pulau Buru = 7,55%
- Kabupaten Seram Bagian Barat = 7,01%
- Kabupaten Kepulauan Aru = 4,97%
- Kabupaten Seram Bagian Timur = 3,91%

**Grafik 5. Komposisi PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya**



Secara triwulanan, terjadi penurunan kinerja ekonomi pada seluruh daerah dari II. Kabupaten Seram Bagian Barat mengalami penurunan triwulanan tertinggi yang tercatat sebesar 21,49%. Berkurangnya aktifitas beberapa perusahaan industri pengolahan menjadi faktor penyebab terjadinya kontraksi pada daerah tersebut khususnya pada industri pengolahan kayu. Penurunan secara umum yang terjadi pada

triwulan I tahun 2006 disebabkan oleh berkurangnya permintaan masyarakat terkait dengan berkurangnya perilaku konsumsi masyarakat pada periode laporan.

**Tabel 9. Pertumbuhan dan Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya**

No.	Kabupaten/Kota	2005			2006
		Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I **
<b>Pertumbuhan Triwulanan (% q-t-q)</b>					
1	Maluku Tenggara Barat	1.32	2.95	3.22	-5.89
2	Maluku Tenggara	1.56	3.95	4.06	-8.02
3	Kepulauan Aru	1.16	2.46	3.08	-5.78
4	Maluku Tengah	2.15	7.41	5.37	-9.35
5	Seram Bagian Barat	2.51	10.31	5.35	-21.49
6	Seram Bagian Timur	-10.88	16.97	6.99	-5.83
7	Pulau Buru	1.70	6.22	4.09	-6.00
8	Kota Ambon	1.33	6.80	5.44	-10.28
	<b>TOTAL</b>	<b>1.12</b>	<b>6.53</b>	<b>4.89</b>	<b>-9.66</b>
<b>Sumbangan Per Kabupaten Triwulanan (% q-t-q)</b>					
1	Maluku Tenggara Barat	0.16	0.35	0.37	-0.66
2	Maluku Tenggara	0.14	0.36	0.36	-0.70
3	Kepulauan Aru	0.06	0.12	0.15	-0.28
4	Maluku Tengah	0.31	1.10	0.80	-1.40
5	Seram Bagian Barat	0.19	0.80	0.43	-1.73
6	Seram Bagian Timur	-0.41	0.57	0.26	-0.22
7	Pulau Buru	0.12	0.46	0.30	-0.44
8	Kota Ambon	0.54	2.78	2.23	-4.24
	<b>TOTAL</b>	<b>1.12</b>	<b>6.53</b>	<b>4.89</b>	<b>-9.66</b>

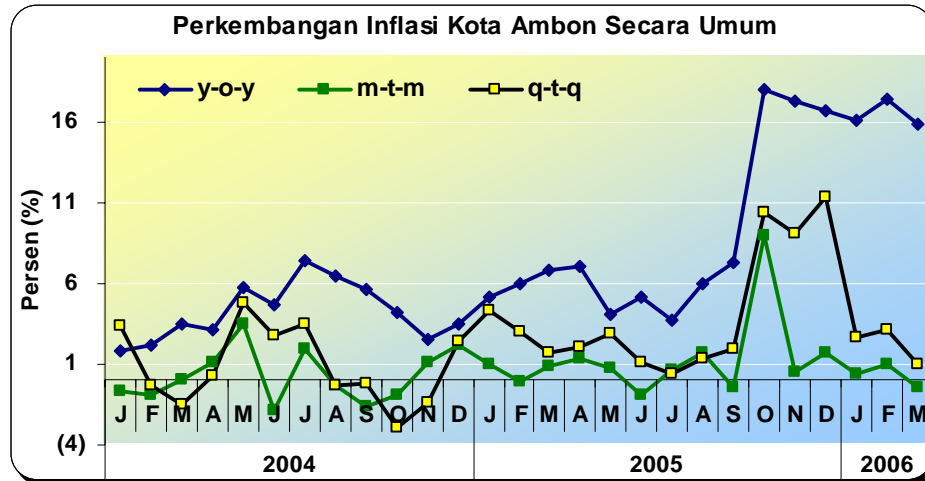
Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\* ) Angka Sangat Sementara

### 1.3. Pertumbuhan Inflasi

Selama triwulan I tahun 2006 Kota Ambon mengalami inflasi triwulanan sebesar 0,97% (q-t-q), sedangkan laju inflasi tahunan Kota Ambon pada triwulan I tahun 2006 (Maret 2006 terhadap Maret 2005) sebesar 15,83%. Secara umum laju inflasi pasca kenaikan harga BBM mulai berangsur-angsur turun terkecuali pada awal tahun yang cukup terganggu dengan kenaikan harga beras.

Grafik 6. Perkembangan Laju Inflasi Kota Ambon



Terbentuknya Inflasi sebesar 0,97% (q-t-q) pada triwulan I tahun 2006 disumbang oleh kelompok bahan makanan sebesar 0,38% dengan laju inflasi triwulanan 1,41%, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau menjadi penyumbang terbesar kedua yaitu sebesar 0,22% dengan laju inflasi triwulanan 1,36%, kelompok penyumbang terbesar ketiga inflasi triwulan I tahun 2006 adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar dengan kontribusi 0,20% dengan inflasi triwulanan 0,83%.

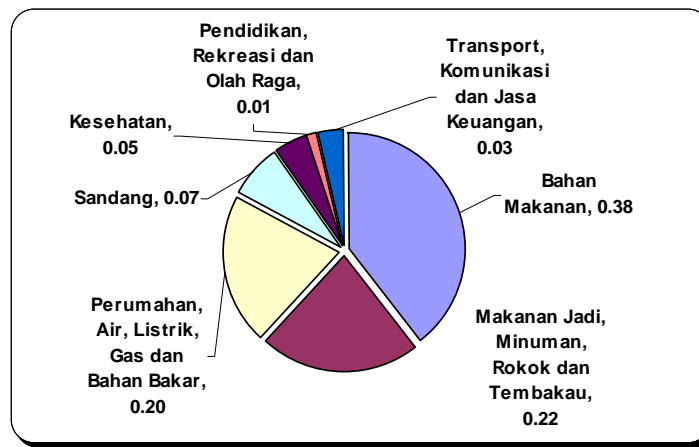
Tabel 10. Laju Inflasi Kota Ambon Triwulan I Tahun 2006

No	Kelompok Pengeluaran	Indeks Desember 2005	Indeks Maret 2006	Bobot	Inflasi q-t-q Tw I - 2006 (%)	Sumbangan Triwulanan	Inflasi y-o-y Maret '06 thd Maret '05 (%)
1	Bahan Makanan	117.85	119.51	0.27	1.41	0.38	19.88
2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	124.48	126.17	0.16	1.36	0.22	12.83
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	138.33	139.48	0.25	0.83	0.20	13.18
4	Sandang	122.3	123.29	0.09	0.82	0.07	4.40
5	Kesehatan	121.38	122.64	0.04	1.04	0.05	6.40
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	134.88	135.31	0.04	0.32	0.01	16.95
7	Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan	157.34	157.71	0.14	0.23	0.03	28.57
	<b>UMUM</b>	<b>129.70</b>	<b>130.96</b>	<b>1.00</b>	<b>0.97</b>	<b>0.97</b>	<b>15.83</b>

Sumber Data : BPS

Dua kelompok yang memberikan sumbangan terkecil adalah kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga dan kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 0,01% dan 0,03% dengan laju inflasi triwulanan 0,32% untuk kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga dan 0,23% untuk kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan.

**Grafik 7. Sumbangan Inflasi Per Kelompok Triwulan I tahun 2006**



Dua puluh komoditi utama penyumbang inflasi (kenaikan harga) Kota Ambon selama triwulan I tahun 2006 berturut-turut adalah Beras (0,91%), Ikan Selar (0,29%), Nasi (0,22%), Bawang Merah (0,19%), Batu Bata/Batu Tela (0,14%), Wortel (0,12%), Tomat Sayur (0,10%), Nanas (0,09%), Ketela Pohon/Singkong (0,06%), Kol Putih/Kubis (0,05%) dan seterusnya hingga Transfer Uang (0,02%). Sumbangan dan laju inflasi triwulanan dua puluh komoditi utama penyumbang inflasi Kota Ambon tersebut secara lengkap tercantum pada tabel 11.

Sementara sepuluh komoditi penyumbang deflasi (penurunan harga) terbesar selama triwulan I tahun 2006 adalah : Ikan Layang (-0,76%), Ikan Tongkol (-0,18%), Buncis (-0,14%), Daun Singkong (-0,13%), Ikan Cakalang (-0,09%), Bayam, Lemon Cina, Kangkung, Terong Panjang dan Daun Melinjo. Besar sumbangan dan deflasi kesepuluh komoditi tersebut selama triwulan I tahun 2006 secara lengkap dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 11. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kota Ambon Triwulan I 2006**

No.	Komoditi	Bobot	Inflasi q-t-q	Sumbangan
1	Beras	0.058	15.69	0.91
2	Selar	0.009	30.62	0.29
3	Nasi	0.014	15.83	0.22
4	Bawang Merah	0.008	23.08	0.19
5	Batu Bata/Batu Tela	0.006	25.00	0.14
6	Wortel	0.001	106.67	0.12
7	Tomat Sayur	0.005	20.01	0.10
8	Nanas	0.002	50.00	0.09
9	Ketela Pohon/Singkong	0.003	20.27	0.06
10	Kol Putih/Kubis	0.001	52.07	0.05
11	Kentang	0.002	20.00	0.04
12	Labu Siam/Jipang	0.001	63.22	0.04
13	Pasta Gigi	0.004	9.72	0.04
14	Penyedap Masakan/Vetsin	0.003	10.61	0.03
15	Kacang Tanah	0.002	20.00	0.03
16	Sawi Hijau	0.003	10.10	0.03
17	Emas Perhiasan	0.012	2.38	0.03
18	Kayu Balokan	0.006	4.61	0.03
19	Papan	0.002	10.33	0.02
20	Transfer Uang	0.005	3.56	0.02

Sumber : BPS diolah

**Tabel 12. Komoditi Utama Penyumbang Deflasi Kota Ambon Triwulan I 2006**

No	Komoditi	Bobot	Deflasi q-t-q	Sumbangan
1	Layang	0.024	-31.91	-0.76
2	Tongkol	0.010	-17.83	-0.18
3	Buncis	0.006	-25.03	-0.14
4	Daun Singkong	0.004	-37.19	-0.13
5	Cakalang	0.011	-7.82	-0.09
6	Bayam	0.004	-22.27	-0.08
7	Lemon Cina	0.002	-28.57	-0.07
8	Kangkung	0.006	-9.89	-0.06
9	Terong Panjang	0.002	-21.99	-0.03
10	Daun Melinjo	0.001	-16.28	-0.02

Sumber : BPS diolah

Dari total 309 komoditi yang diamati perkembangan harganya di Kota Ambon selama triwulan I tahun 2006, terdapat 49 komoditi yang memberikan sumbangan inflasi sebesar 2,66% dan 18 komoditi memberikan sumbangan deflasi sebesar 1,69%, sedangkan 242 komoditi lainnya tidak ada perubahan harga selama triwulan I tahun 2006. Tinjauan inflasi masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

**1.3.1. Kelompok Bahan Makanan**

Kelompok bahan makanan selama triwulan I tahun 2006 mengalami inflasi sebesar 1,41% (q-t-q) sehingga selama setahun terakhir inflasi bahan makanan menjadi 19,88% (y-o-y). Inflasi tahunan sebesar 19,88% tersebut disumbang oleh komoditi beras yang memiliki andil terbesar (7,23%) dengan laju inflasi beras selama setahun sebesar 32,81%. Selain beras, komoditi lainnya penyumbang inflasi cukup besar kelompok ini adalah Ikan Selar, Ikan Cakalang dan Bawang Merah yang masing-masing secara berurutan menyumbang 2,64%; 1,45%; 1,22% dengan inflasi tahunan untuk masing-masing komoditi sebesar 97,81%; 48,57% dan 38,09%. Sepuluh komoditi penyumbang inflasi kelompok bahan makanan tercantum pada tabel berikut :

**Tabel 13. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Bahan Makanan**

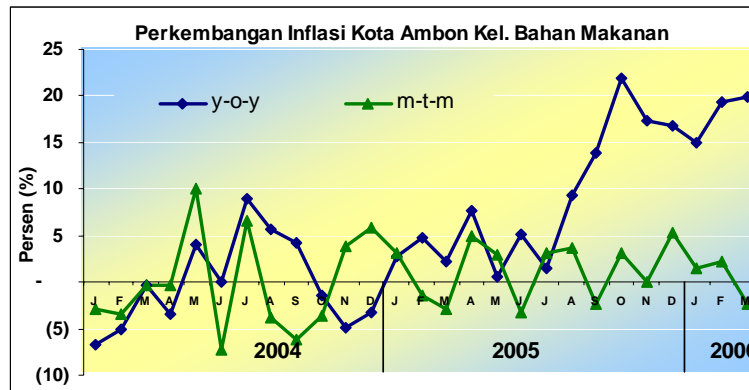
No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Beras	0.22	32.81	7.23
2	Selar	0.03	97.81	2.64
3	Cakalang	0.03	48.57	1.45
4	Bawang Merah	0.03	38.09	1.22
5	Tomat Sayur	0.02	76.92	1.16
6	Buncis	0.01	117.79	1.02
7	Tongkol	0.03	28.38	0.81
8	Bawang Putih	0.02	42.86	0.72
9	Wortel	0.00	158.35	0.63
10	Ketela Pohon/Singkong	0.01	66.07	0.60

Sumber : BPS diolah

Kelompok bahan makanan memiliki tingkat volatilitas yang tinggi, hal ini ditunjukkan oleh randomnya pola inflasi kelompok ini selama 3 tahun terakhir. Karena itu pemerintah diharapkan dapat menjaga kestabilan harga dengan memberikan kepastian kebijakan dan terus memantau ketersediaan bahan makanan dipasar dengan melakukan operasi pasar khususnya produk-produk yang berasal dari luar daerah seperti beras dan sayuran.



Grafik 8. Perkembangan Inflasi Bahan Makanan di Kota Ambon



1.3.2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada triwulan I tahun 2006 mengalami inflasi sebesar 1,36% (q-t-q) sehingga selama setahun terakhir inflasi kelompok ini menjadi 12,83% (y-o-y). Dengan laju inflasi tahunan 100,00%, komoditi kue basah memiliki kontribusi terbesar (4,67%) dalam menyumbang inflasi kelompok ini selama setahun terakhir. Selain kue basah, komoditi lainnya penyumbang inflasi cukup besar kelompok ini adalah nasi, roti manis dan rokok kretek filter yang masing-masing secara berurutan menyumbang 2,54%, 2,31% dan 1,20% dengan inflasi tahunan sebesar 29,73%, 15,38% dan 9,09%. Secara lengkap 10 komoditi penyumbang inflasi terbesar kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau tercantum pada tabel berikut :

Tabel 14. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

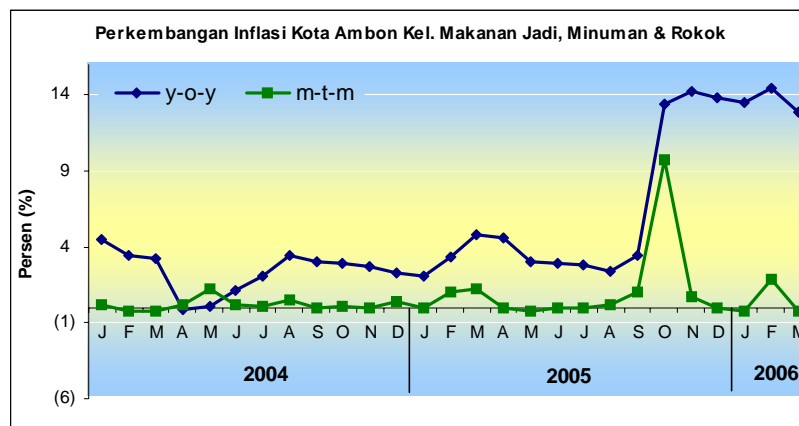
No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Kue Basah	0.05	100.00	4.67
2	Nasi	0.09	29.73	2.54
3	Roti Manis	0.15	15.38	2.31
4	Rokok Kretek Filter	0.13	9.09	1.20
5	Kue Kering Berminyak	0.06	20.00	1.15
6	Gula Pasir	0.11	6.13	0.65
7	Kopi Susu	0.01	12.35	0.11
8	Makanan Ringan/Snack	0.01	10.30	0.10
9	Sirop	0.00	13.65	0.06
10	Rokok Putih	0.05	0.89	0.04

Sumber : BPS diolah



Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau memiliki tingkat volatilitas yang rendah. Stabilitas harga yang sudah terjaga cukup lama mulai bergejolak akibat kenaikan harga BBM per 1 Oktober. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya lonjakan kelompok ini pada bulan Oktober. Stabilitas harga yang telah terjaga selama empat bulan kemudian kembali terjadi inflasi, namun pada bulan Februari 2006 tersebut disebabkan karena tingginya ekspektasi masyarakat terhadap harga beras. Fenomena ini menunjukkan selain karena kebijakan pemerintah juga efek psikologis/ekspektasi masyarakat terhadap inflasi yang terlalu tinggi.

**Grafik 9. Perkembangan Inflasi Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau**



**1.3.3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada triwulan I tahun 2006 mengalami inflasi sebesar 0,83% (q-t-q) sehingga selama setahun terakhir inflasi kelompok ini menjadi 13,18% (y-o-y). Dengan laju inflasi tahunan 92,34%, komoditi minyak tanah memberikan kontribusi yang besar (9,69%) dalam menyumbang inflasi kelompok ini selama setahun terakhir. Selain minyak tanah, komoditi lainnya penyumbang inflasi yang cukup besar kelompok ini adalah tukang bukan mandor yang menyumbang 1,72% dengan inflasi tahunan sebesar 14,29%. Secara lengkap 10 komoditi penyumbang inflasi terbesar kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar tercantum pada tabel 15.

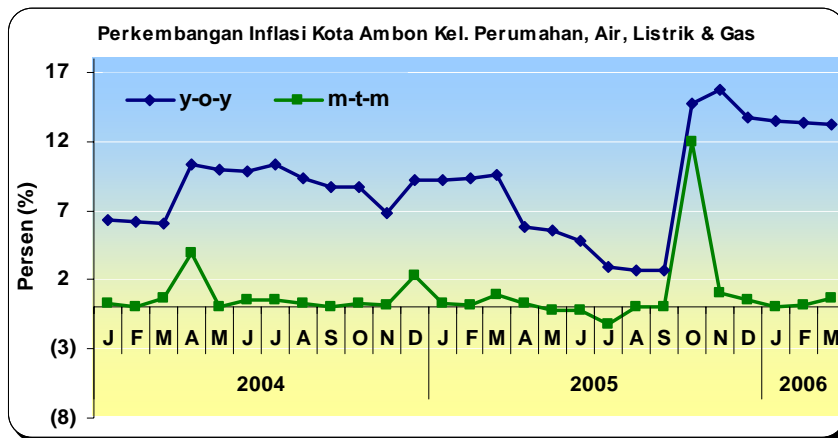
**Tabel 15. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Minyak Tanah	0.10	92.34	9.69
2	Tukang Bukan Mandor	0.12	14.29	1.72
3	Batu Bata/Batu Tela	0.03	24.80	0.62
4	Semen	0.04	11.73	0.53
5	Sabun Cuci Batangan	0.03	14.29	0.42
6	Kain Gorden	0.01	30.77	0.35
7	Kayu Balokan	0.03	7.51	0.19
8	Papan	0.01	10.33	0.09
9	Cat Tembok	0.02	3.65	0.09
10	Lemari Pakaian	0.01	7.14	0.08

Sumber : BPS diolah

Sama halnya dengan kelompok sebelumnya, bahwa stabilitas harga yang relatif sudah terpelihara dengan baik bahkan sempat terjadi deflasi pada beberapa periode sebelumnya dengan sangat drastis meningkat pada bulan Oktober akibat kebijakan pemerintah yang menaikkan harga minyak tanah lebih dari 100%. Namun setelah itu inflasi kelompok ini kembali stabil hingga saat ini.

**Grafik 10. Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar di Kota Ambon**





**1.3.4. Kelompok Sandang**

Kelompok sandang pada triwulan I tahun 2006 mengalami inflasi sebesar 0,82% (q-t-q) sehingga selama setahun terakhir inflasi kelompok ini menjadi 4,40% (y-o-y). Dengan laju inflasi tahunan 4,92% (y-o-y), komoditi emas perhiasan memberikan kontribusi yang besar (0,64%) dalam menyumbang inflasi kelompok ini selama setahun terakhir. Selain emas perhiasan, komoditi lainnya penyumbang inflasi cukup besar kelompok ini adalah celana panjang jeans dan celana panjang yang masing-masing secara berurutan menyumbang 0,62% dan 0,29% dengan inflasi tahunan masing-masing sebesar 46,67% dan 10,34%. Sepuluh komoditi penyumbang inflasi kelompok sandang tercantum pada tabel berikut :

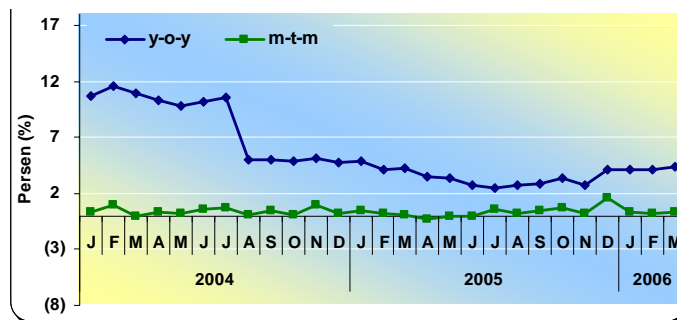
**Tabel 16. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Sandang**

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Emas Perhiasan	0.13	4.92	0.64
2	Celana Panjang Jeans	0.01	46.67	0.62
3	Celana Panjang	0.03	10.34	0.29
4	Celana Pendek	0.01	25.00	0.29
5	Baju Kaos/T-Shirt	0.02	12.00	0.26
6	Ongkos Jahit	0.02	11.11	0.26
7	Celana Panjang Jeans	0.02	12.53	0.22
8	Seragam Sekolah Anak	0.02	9.05	0.22
9	Kaos Oblong	0.01	33.33	0.19
10	Brukut Polos D.N	0.00	37.50	0.17

Sumber : BPS diolah

Kelompok sandang mempunyai pola yang berbeda dibanding kelompok sebelumnya. Kecenderungan harga yang menurun menjadikan kelompok ini relatif kecil dalam menyumbang inflasi secara umum. Daya beli masyarakat yang menurun sejak bulan Oktober menjadikan harga produk kelompok ini tidak dapat naik dengan cepat.

**Grafik 11. Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang di Kota Ambon**





**1.3.5. Kelompok Kesehatan**

Kelompok kesehatan pada triwulan I 2006 mengalami perubahan harga (inflasi) triwulanan sebesar 1,04% (q-t-q) sehingga selama setahun terakhir inflasi kelompok ini menjadi 6,40% (y-o-y). Dengan laju inflasi tahunan 70,91%, komoditi gunting rambut pria memberikan kontribusi terbesar (3,41%) dalam menyumbang inflasi kelompok ini selama setahun terakhir. Secara lengkap 10 komoditi penyumbang inflasi terbesar kelompok kesehatan tercantum pada tabel berikut :

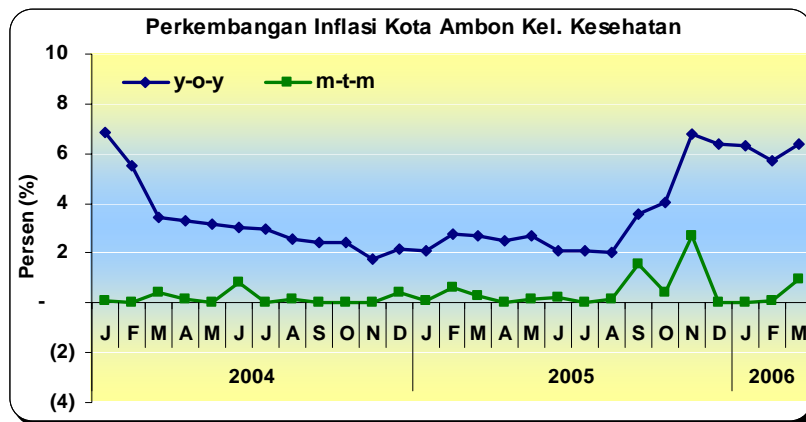
**Tabel 17. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Kesehatan**

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Tarip Gunting Rambut Pria	0.05	70.91	3.41
2	Pasta Gigi	0.09	9.72	0.89
3	Alas Bedak	0.02	36.56	0.60
4	Lipstik	0.03	11.83	0.34
5	Sabun Mandi	0.10	3.19	0.32
6	Creambath	0.02	16.67	0.26
7	Obat Batuk	0.02	11.52	0.25
8	Obat Flu	0.02	8.33	0.20
8	Kapas	0.01	10.00	0.07
10	Deodorant	0.01	4.13	0.06

Sumber : BPS diolah

Tampak dari pola inflasi kelompok kesehatan bahwa momentum kenaikan harga BBM yang menurunkan daya beli penjual jasa gunting rambut pria, dijadikan sebagai saat yang tepat untuk menaikkan tarip yang sudah relatif lama tidak mengalami perubahan.

**Grafik 12. Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan di Kota Ambon**



**1.3.6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga**

Kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada triwulan I tahun 2006 mengalami inflasi triwulanan sebesar 0,32% (q-t-q) sehingga selama setahun terakhir inflasi kelompok ini menjadi 16,95% (y-o-y). Biaya sekolah tingkat SLTA sangat mendominasi inflasi kelompok ini dengan kontribusi 9,29% dari total 16,95% inflasi kelompok ini selama setahun terakhir. Secara lengkap 10 komoditi penyumbang inflasi terbesar kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercantum pada tabel 18.

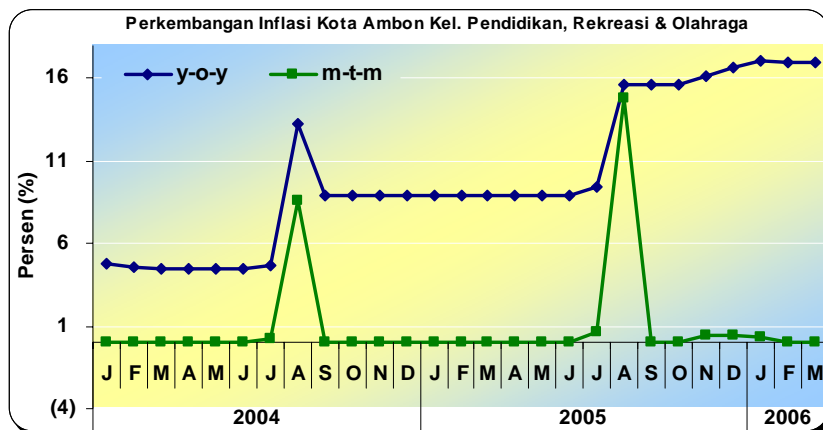
**Tabel 18. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kel. Pendidikan, Rekreasi & Olahraga**

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	SLTA	0.09	106.82	9.29
2	Sekolah Dasar	0.06	30.94	1.73
3	Akademi/Perguruan Tinggi	0.19	7.12	1.35
4	SLTP	0.04	30.38	1.30
5	Buku Bacaan/Pelajaran	0.03	20.00	0.69
6	Buku Tulis Bergaris	0.06	10.00	0.55
7	Tas Sekolah	0.03	13.81	0.45
8	Biaya Foto Copy	0.03	13.33	0.36
9	Rekreasi	0.01	50.00	0.34
10	Pakaian Olah Raga Anak	0.01	20.00	0.18

Sumber : BPS diolah

Pemantauan kelompok ini yang tidak bersifat bulanan menyebabkan pola konstan pada beberapa bulan dan naik sangat tinggi pada periode pemantauan, khususnya tahun ajaran baru yaitu bulan Agustus, dimana tahun ajaran baru dijadikan momentum bagi lembaga pendidikan untuk menaikkan biaya SPP dan sebagainya.

**Grafik 13. Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga**



**1.3.7. Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan**

Kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan pada triwulan I tahun 2006 mengalami inflasi triwulanan sebesar 0,23% (q-t-q), namun karena laju inflasi kelompok ini pada bulan Oktober 2005 sebesar 28,09% sehingga selama setahun terakhir inflasi kelompok ini menjadi 28,57% (y-o-y). Meskipun hanya mengalami inflasi tahunan 50,00%, angkutan dalam kota sangat mendominasi inflasi kelompok ini dengan kontribusi 23,83% dari total 28,57% inflasi kelompok ini selama setahun terakhir. Selain tarif angkutan dalam kota, bensin dan kartu ATM merupakan komoditi dengan laju inflasi tahunan tertinggi yaitu sebesar 87,50% dan 20,88% (y-o-y) yang masing-masing menyumbang 4,18% dan 0,19%. Secara lengkap 7 komoditi penyumbang inflasi kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan pada tabel berikut :

**Tabel 19. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan**

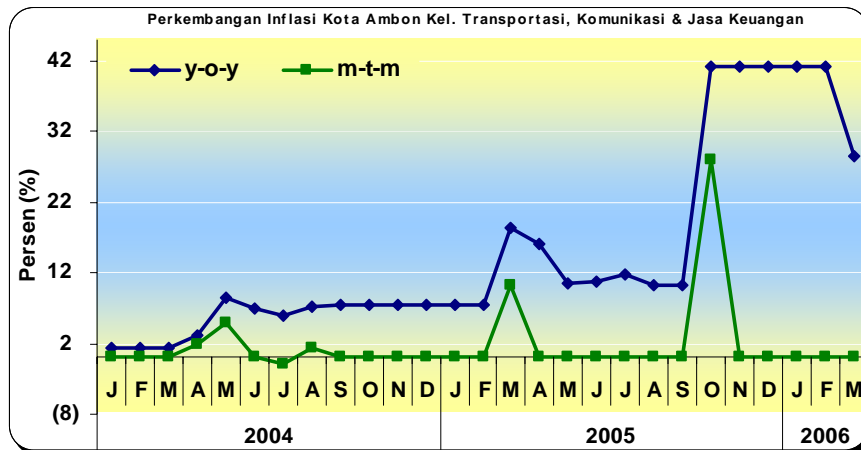
No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Angkutan Dalam Kota	0.48	50.00	23.83
2	Bensin	0.05	87.50	4.18
3	Kartu ATM	0.01	20.88	0.19
4	Transfer Uang	0.05	3.56	0.17
5	Solar	0.00	95.43	0.10
6	Angkutan Udara	0.02	3.64	0.08
7	Bahan Pelumas/Oli	0.01	1.25	0.01

Sumber : BPS diolah

Dari trend perkembangan selama lebih dari dua tahun terakhir tampak kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap laju inflasi kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan. Sub kelompok transport yang lebih dominan dalam menyumbang inflasi kiranya perlu diperhatikan, khususnya tarif angkutan dalam kota yang perlu diatur secara tegas. Penurunan nilai inflasi tahunan pada triwulan I tahun 2006 disebabkan tidak lebih karena kebijakan menaikkan harga BBM tahun lalu yang tepat pada bulan Maret 2005, sehingga jika dihitung secara tahunan maka memiliki kenaikan harga yang lebih kecil dibanding triwulan sebelumnya.



Grafik 14. Perkembangan Inflasi Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan





**Box 2**

**PENGEMBANGAN LEMBAGA PENJAMINAN KREDIT DAERAH  
Sebagai Solusi Pengembangan UMKM di Maluku**

**Fungsi Lembaga Penjaminan Kredit :**

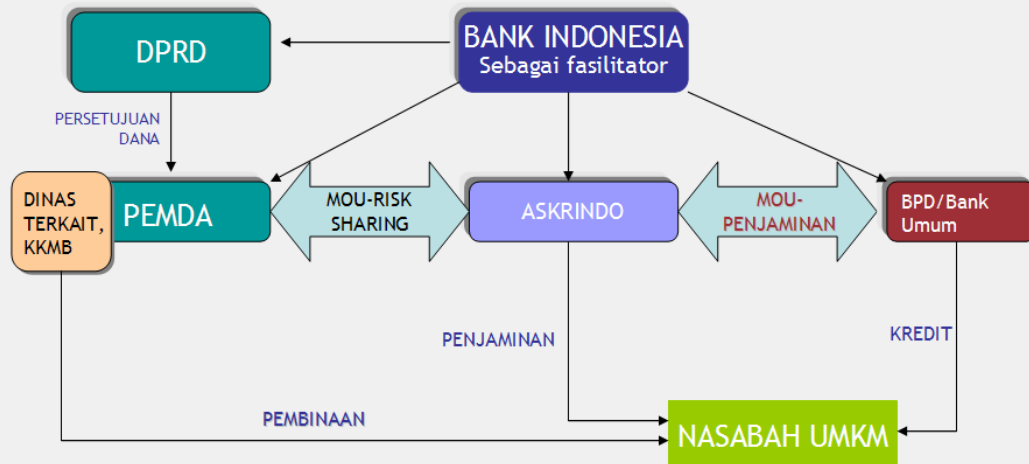
Memfasilitasi akses kredit UMKM yang dinilai "Feasible" (memiliki prospek usaha yang baik sesuai penilaian bank) kepada kredit perbankan tetapi tidak "bankable" (menghadapi masalah agunan yang tidak memenuhi persyaratan)

**Prinsip Penjaminan Kredit :**

1. Pelengkap dari suatu system perkreditan
2. Penjaminan hanya dilakukan apabila usaha dinilai layak
3. Penjaminan kredit merupakan pelengkap atau pengganti agunan
4. Penagihan Subrograsi tetap merupakan tugas dari kreditur

**USULAN SKIM PENJAMINAN KREDIT**

**ASUMSI PEMDA YG TDK MEMILIKI LEMBAGA PENJAMINAN KREDIT DAERAH**



**Manfaat Penjaminan Kredit :**

**1. Bagi UMKM dan Pemerintah**

- Memberikan kemudahan akses kredit kepada UMKM
- Meningkatkan produktifitas UMKM, sehingga lebih banyak menyerap tenaga kerja dan pada akhirnya berdampak pada stabilitas sosial ekonomi, peningkatan pendapatan dan tabungan pemerintah melalui peningkatan pajak.
- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan optimalisasi pemanfaatan dana APBD

**2. Bagi Bank**

- Peluang meningkatkan keuntungan sekaligus menurunkan risiko (bobot risiko kredit yang dijamin oleh BUMN < 100%)
- Meningkatkan kapasitas pemberian kredit serta keuntungan yang diperoleh tanpa harus menambah modal
- Manjamin bank mendapatkan pelunasan lebih cepat dibandingkan jika harus melikuidasi agunan debitur

**3. Bagi Lembaga Penjaminan**

- Peran *agent of development* dapat dilaksanakan dengan baik
- Risiko kerugian ditanggung bersama dengan pemerintah daerah
- Mendukung pengembangan UMKM di daerah

**Pelaksanaan Program Lembaga Penjaminan Kredit Daerah di Indonesia :**

**1. Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) :**

- Tanggal 11 Oktober 2004 : empat provinsi, yaitu Jawa Timur, Riau, Sulawesi Utara dan Gorontalo serta 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo.
- Tanggal 26 Januari 2006 : lima Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Jombang, Magetan, Rembang, Kuningan dan Kota Banjar.

**2. Kerjasama Pelaksanaan Teknis Penjaminan Kredit**

Provinsi Riau melalui kerjasama antara PT. ASKRINDO, Bank Riau dan PT. Sarana Penjaminan Riau sebagai salah satu BUMD Provinsi Riau.



---

## **BAGIAN II**

# **PERKEMBANGAN PERBANKAN REGIONAL**

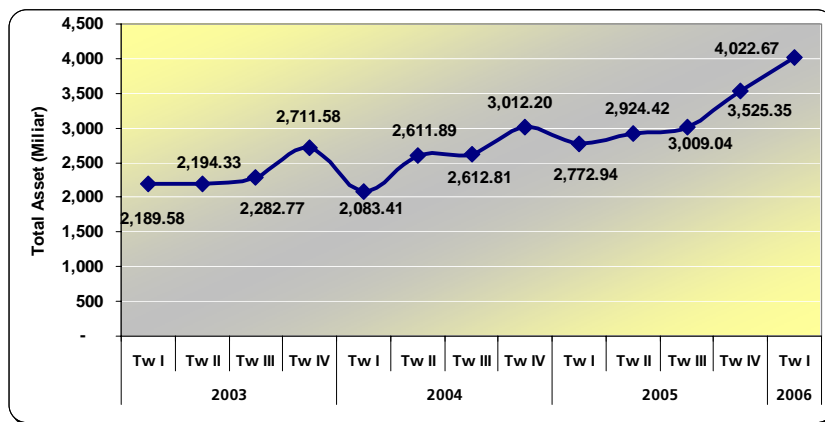


**2.1. Perkembangan Kinerja Perbankan**

Kinerja perbankan Maluku yang terus meningkat seiring dengan peningkatan perekonomian secara umum ditunjukkan oleh peningkatan berbagai indikator baik asset, dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan.

Total asset perbankan di wilayah Maluku pada akhir Triwulan I tahun 2006 tercatat sebesar Rp 4.022,67 Miliar, naik 14,11% secara triwulanan (q-o-q) dari sebelumnya sebesar Rp 3.525,35 Miliar pada akhir triwulan IV tahun 2005. Sejalan dengan perkembangan secara triwulanan yang menunjukkan perkembangan positif, secara tahunan (y-o-y) juga terjadi peningkatan asset perbankan sebesar 45,07% dari sebelumnya tercatat senilai Rp 2.772,94 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2005. Peningkatan asset yang signifikan ini disebabkan karena peningkatan dana pihak ketiga perbankan yang cukup tinggi dan bahkan tidak sama dengan pola tahun sebelumnya yang selalu turun di triwulan I.

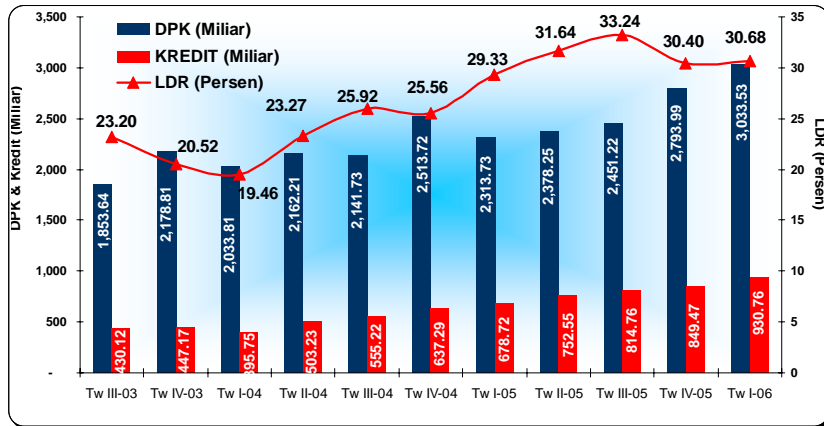
**Grafik 15. Total Asset Perbankan**



Pertumbuhan dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan oleh perbankan di Maluku secara keseluruhan telah menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan. Pertumbuhan kredit selama Triwulan I tahun 2006 lebih besar dibanding pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan di wilayah Maluku sehingga Loan to Deposit Ratio (LDR) pada akhir Triwulan I tahun 2006 lebih besar dibanding posisi akhir triwulan IV tahun 2005. Pada akhir Triwulan I tahun 2006 terjadi peningkatan LDR menjadi 30,68% dari sebelumnya 30,40% pada akhir triwulan IV-2006. Sedangkan secara tahunan tetap

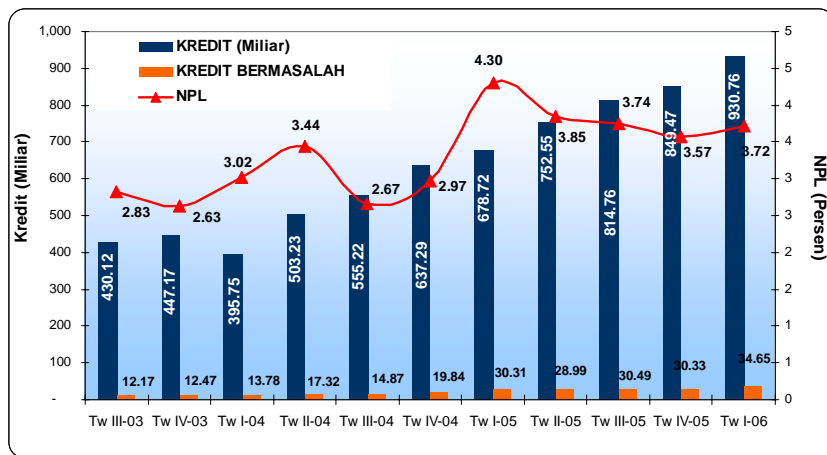
terjadi peningkatan dari sebelumnya LDR tercatat sebesar 29,33% pada akhir Triwulan I tahun 2005.

**Grafik 16. Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan**



Seiring jumlah kredit yang terus meningkat, persentase jumlah *kredit bermasalah* (kategori kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia) menunjukkan kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari angka *Non Performing Loan (NPL)* atau proporsi kredit bermasalah dibanding total kredit yang disalurkan. Secara triwulanan NPL naik dari 3,57% pada Triwulan IV tahun 2005 menjadi 3,72% pada akhir Triwulan I tahun 2006, namun secara tahunan angka NPL mengalami penurunan dibanding pada triwulan I tahun 2005 angka NPL yang mencapai 4,30%.

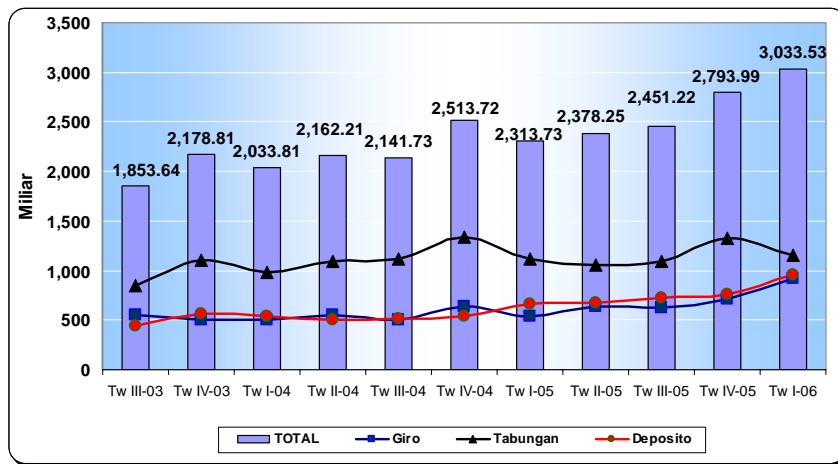
**Grafik 17. Perkembangan Kualitas Kredit Perbankan Berdasarkan Bank Pelapor**



## 2.2. Penghimpunan Dana Masyarakat

Sebuah pola yang berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya bahwa pada triwulan I tahun 2006 terjadi peningkatan dana yang berhasil dihimpun perbankan Maluku. Total dana masyarakat yang dihimpun perbankan di Maluku berdasarkan Bank Pelapor menggunakan data Laporan Bulanan Bank pada akhir Triwulan I tahun 2006 tercatat sebesar Rp 3.033,53 Miliar. Meningkat sebesar 31,11% dibanding posisi yang sama pada Triwulan I tahun 2005 (y-o-y) dari sebelumnya senilai Rp 2.313,73 Miliar. Secara triwulanan (q-o-q) terjadi peningkatan sebesar 8,57% dari sebelumnya sebesar Rp 2.793,99 Miliar pada akhir triwulan IV tahun 2005. Kenaikan dana pihak ketiga ini disumbang oleh kenaikan Giro dan Deposito yang signifikan terkait dengan meningkatnya dana alokasi pemerintah khususnya kepada beberapa kabupaten pemekaran seperti Seram Bagian Barat dan Seram Bagian Timur.

**Grafik 18. Perkembangan Dana Masyarakat**



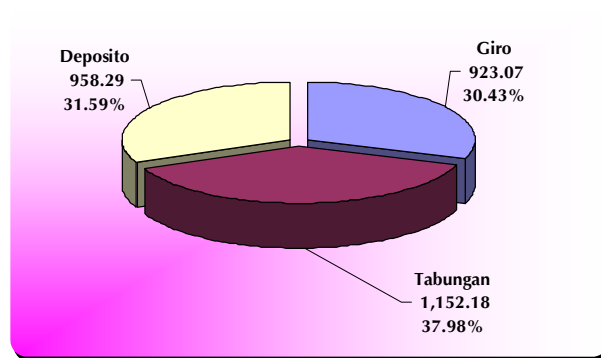
### 2.2.2. Menurut Jenis Dana

Perkembangan yang begitu pesat pada deposito dan giro serta penurunan pada komponen tabungan merupakan fenomena yang tidak dapat dipungkiri lagi. Ditengah-tengah kenaikan harga BBM menjadikan inflasi secara regional maupun nasional melonjak tinggi. Inflasi yang tinggi tersebut segera ditekan Bank Indonesia dengan menaikkan BI-Rate sehingga jumlah uang yang beredar dimasyarakat dapat diserap. Rupanya kenaikan BI-Rate yang dijadikan acuan lelang SBI menjadikan suku bunga

deposito lambat laun merambat naik, sehingga masyarakat secara bertahap juga memindahkan dananya di tabungan ke dalam bentuk deposito.

Pada akhir Triwulan I tahun 2006 bagian terbesar dalam komponen Dana Pihak Ketiga (DPK) secara keseluruhan tetap berupa tabungan dengan nilai Rp 1.152,18 Miliar (37,98%) diikuti dengan deposito senilai Rp 958,29 Miliar (31,59%) dan giro senilai Rp 923,07 Miliar (30,43%).

**Grafik 19. Komposisi Komponen DPK Triwulan I tahun 2006**



**2.2.2. Menurut Lokasi Penghimpunan Dana <sup>2)</sup>**

Pemekaran wilayah di Maluku menjadi 8 kabupaten/kotamadya menjadi penyebab utama awal terjadinya penyebaran dana masyarakat. Dua kabupaten induk yang mengalami pemekaran yaitu Maluku Tengah dan Maluku Tenggara mengalami peningkatan dana sedangkan Kota Ambon justru mengalami penurunan.

Ditinjau dari lokasi penghimpunan dana, pada Triwulan I tahun 2006 ini terjadi kenaikan penghimpunan dana pihak ketiga di wilayah Ambon sebesar 20,11% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 1.707,82 Miliar menjadi Rp 2.051,26 Miliar. Secara triwulanan (q-o-q) DPK Kota Ambon terjadi **penurunan** sebesar 3,48% dari sebelumnya Rp 2.125,22 Miliar pada triwulan IV tahun 2005.

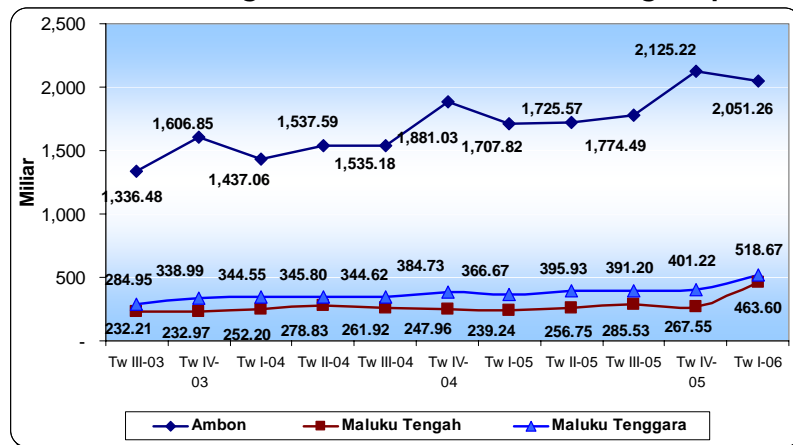
<sup>2</sup> Karena Jumlah Bank Pelapor masih kurang dari 3 Kantor Cabang Data Kabupaten Buru, Seram Bagian Barat dan Seram Bagian Timur masuk ke Kabupaten Maluku Tengah, sedangkan Data Kabupaten Maluku Tenggara Barat dan Kepulauan Aru masuk ke Kabupaten Maluku Tenggara.



Untuk wilayah Kabupaten Maluku Tengah, secara tahunan (y-o-y) terjadi peningkatan signifikan sebesar 93,78% dari sebelumnya pada Triwulan I tahun 2005 sebesar Rp 239,24 Miliar menjadi Rp 463,60 Miliar pada Triwulan I tahun 2006, sedangkan secara triwulanan (q-o-q) terjadi peningkatan sebesar 73,27% dari sebelumnya Rp 267,55 Miliar pada akhir triwulan IV tahun 2005.

Untuk wilayah Maluku Tenggara, secara tahunan (y-o-y) juga terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 41,46% dari sebelumnya Rp 366,67 Miliar menjadi Rp 518,67 Miliar, sedangkan secara triwulanan (q-o-q) terjadi peningkatan sebesar 29,27% dari sebelumnya Rp 401,22 Miliar pada akhir triwulan IV tahun 2005.

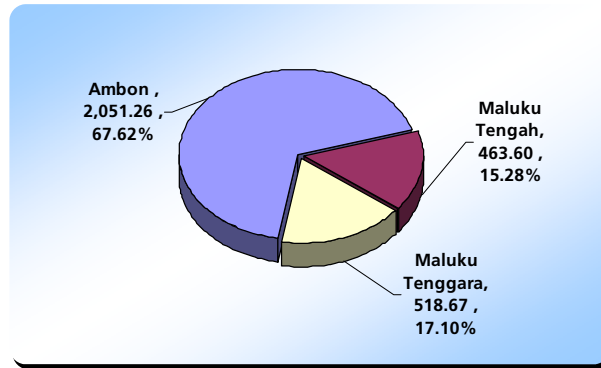
**Grafik 20. Perkembangan DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana**



Ditinjau dari komposisinya, pada akhir Triwulan I tahun 2006 Ambon masih merupakan tempat penghimpun dana terbesar tercatat dengan pangsa 67,62% (pangsa ini mulai menurun), disusul Maluku Tenggara dengan pangsa 17,10% dan Maluku Tengah dengan pangsa 15,28%. Hal ini menunjukkan sumber aliran dana di Maluku yang semula terpusat di Ambon mulai tersebar ke kabupaten-kabupaten lainnya.



**Grafik 21. Komposisi DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana  
Triwulan I Tahun 2006**



### 2.3. Penyaluran Kredit Perbankan

Selain menghimpun dana, salah satu fungsi bank adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada yang membutuhkan. Penyaluran kredit oleh perbankan dapat ditinjau berdasarkan lokasi proyek dan berdasarkan bank pelapor. **Kredit berdasarkan lokasi proyek** adalah kredit yang disalurkan oleh perbankan diseluruh Indonesia yang digunakan untuk proyek di Maluku, sedangkan **kredit berdasarkan bank pelapor** adalah kredit yang disalurkan oleh perbankan di wilayah kerja KBI Ambon yaitu perbankan di Provinsi Maluku.

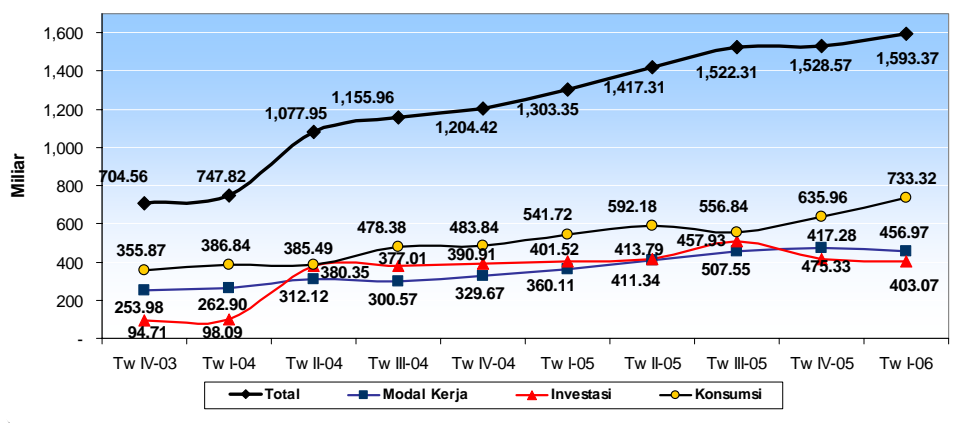
#### 2.3.1. Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek

Total dana perbankan yang disalurkan ke wilayah Maluku pada akhir Triwulan I tahun 2006<sup>3</sup> adalah sebesar Rp 1.593,37 Miliar mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan yaitu sebesar 22,25% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 1.303,35 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2005 atau naik sebesar 4,24% secara triwulanan (q-o-q) dari sebelumnya Rp 1.528,57 Miliar pada posisi akhir triwulan IV tahun 2005. Kenaikan ini didorong oleh kenaikan kredit modal kerja yang naik sebesar 26,90% secara tahunan (y-o-y) dari sebesar Rp 360,11 Miliar menjadi Rp 456,97 Miliar. Sedangkan kredit konsumsi secara tahunan (y-o-y) naik sebesar 35,37% dari Rp 541,72

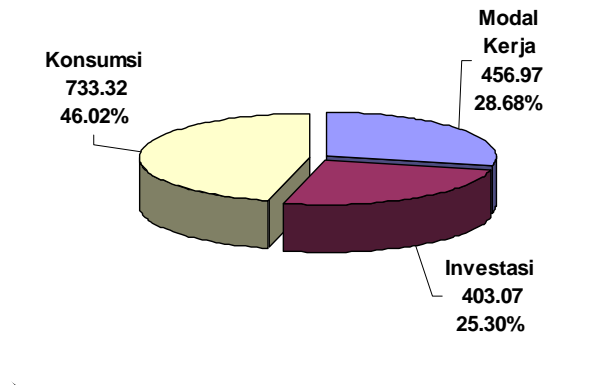
<sup>3</sup> Posisi Data November 2005

Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2005 menjadi Rp 733,32 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2006.

**Grafik 22. Perkembangan Kredit Berdasar Lokasi Proyek per Jenis Penggunaan**



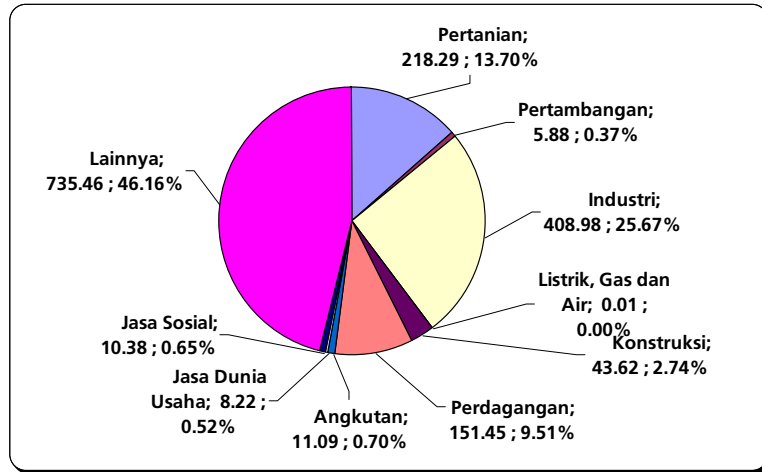
**Grafik 23. Komposisi Kredit Berdasar Lokasi Proyek Menurut Jenis Penggunaan**



Kredit konsumsi masih merupakan bagian terbesar dari total kredit yang diberikan perbankan ke wilayah Maluku pada akhir Triwulan I tahun 2006 dengan pangsa sebesar 46,02% diikuti kredit modal kerja sebesar 28,68% dan kredit investasi sebesar 25,30%.

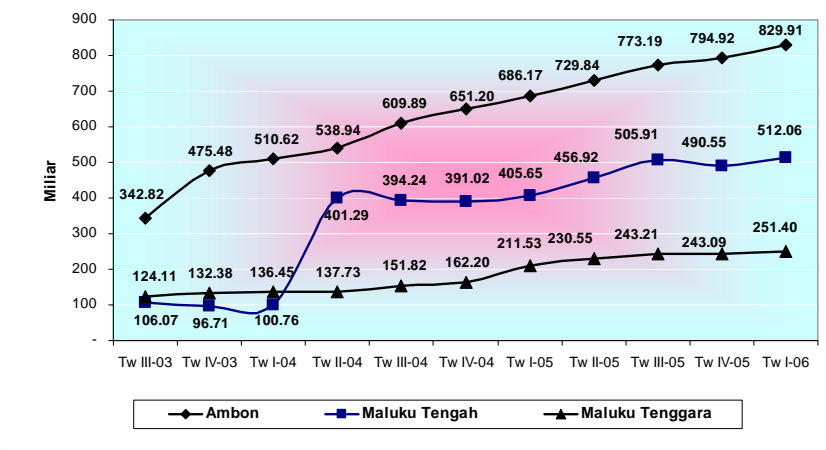
Dilihat dari pangsaanya, pada akhir Triwulan I tahun 2006 kredit di sektor *perindustrian* meraih pangsa sebesar 25,67% dari total kredit yang disalurkan ke Maluku. Jumlah tersebut merupakan tertinggi kedua setelah *sektor lain-lain*, diikuti oleh *sektor pertanian* sebesar 13,70%, *sektor perdagangan, restoran dan hotel* sebesar 9,51%.

**Grafik 24. Komposisi Kredit Berdasar Lokasi Proyek Menurut Sektor Ekonomi**



Ditinjau berdasarkan lokasi proyek per dati II dalam rangka pemberian kredit pada posisi akhir Triwulan I tahun 2006 ini Kabupaten Maluku Tengah merupakan wilayah dengan pertumbuhan tahunan tertinggi yaitu sebesar 26,23% (y-o-y), dari sebelumnya senilai Rp 405,65 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2005 menjadi Rp 512,06 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2006, diikuti oleh Kota Ambon yang mengalami pertumbuhan sebesar 20,95% dari Rp 686,17 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2005 menjadi Rp 829,91 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2006. Sedangkan Kabupaten Maluku Tenggara mengalami pertumbuhan tahunan terkecil yaitu sebesar 18,85% dari sebelumnya senilai Rp 211,53 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2005 menjadi Rp 251,40 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2006.

**Grafik 25. Perkembangan Kredit Berdasar Lokasi Proyek per Dati II**



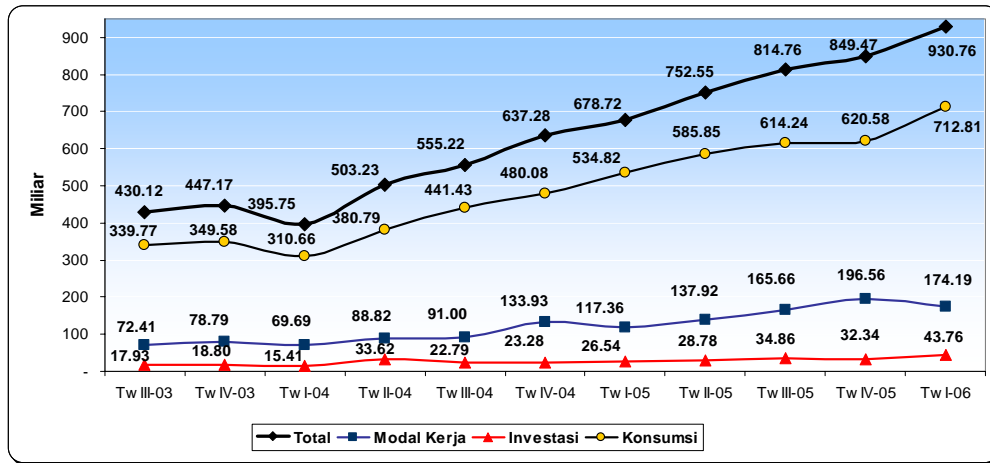


**2.3.2. Kredit Berdasarkan Bank Pelapor**

Perkembangan yang cukup konsisten dari penyaluran kredit perbankan lebih dari dua tahun terakhir ini akan berlanjut dtahun 2006 ini. LDR yang baru mencapai 30,68% tentunya masih banyak peluang kredit perbankan yang dapat digarap.

Total dana perbankan yang disalurkan oleh perbankan di Maluku pada akhir Triwulan I tahun 2006 adalah sebesar Rp 930,76 Miliar mengalami peningkatan sebesar 37,14% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 678,72 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2005 atau naik sebesar 9,57% secara triwulanan (q-o-q) dari sebelumnya Rp 849,47 Miliar pada posisi akhir triwulan IV tahun 2005.

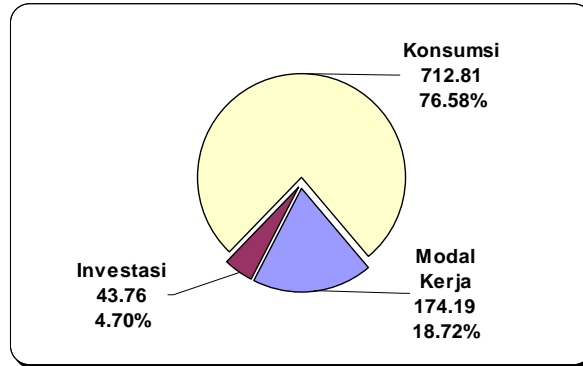
**Grafik 26. Perkembangan Kredit Berdasar Bank Pelapor per Jenis Penggunaan**



Kenaikan ini disumbang oleh kenaikan kredit konsumsi yang diikuti pula oleh kredit modal kerja dan investasi. Hal yang menarik pada triwulan I tahun 2006 adalah terjadinya peningkatan kredit investasi sebesar Rp11,42 Miliar selama satu triwulan. Peningkatan ini merupakan kenaikan tertinggi selama 2 tahun terakhir.

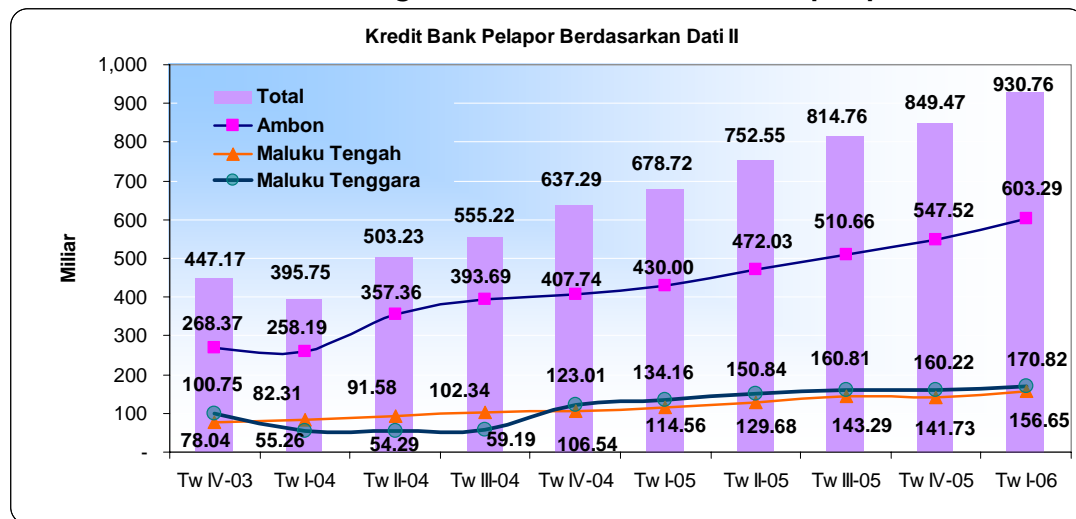
Kredit konsumsi masih merupakan bagian terbesar dari total kredit yang disalurkan oleh perbankan di wilayah Maluku pada akhir Triwulan I tahun 2006 dengan pangsa sebesar 76,58% diikuti kredit modal kerja sebesar 18,72% dan kredit investasi dengan pangsa terkecil sebesar 4,70%.

Grafik 27. Komposisi Kredit Berdasar Bank Pelapor Menurut Jenis Penggunaan



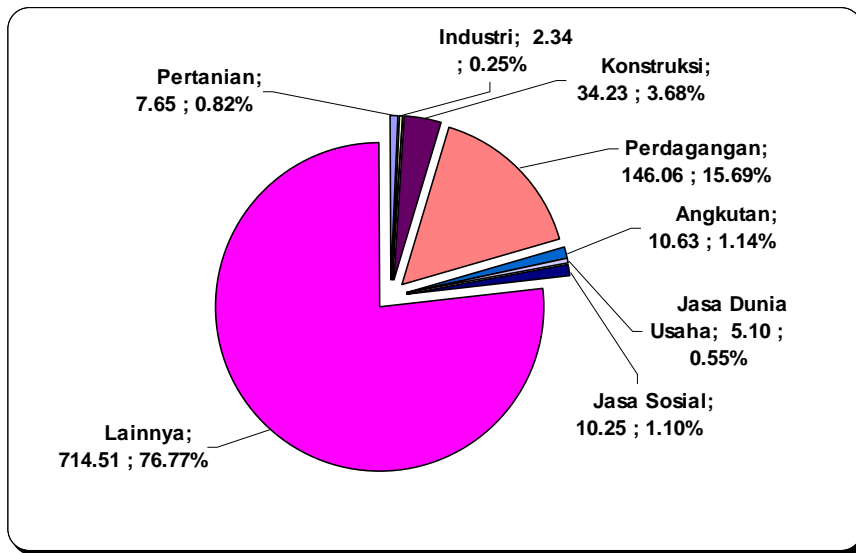
Ditinjau berdasarkan Dati II kenaikan ini didorong oleh kenaikan kredit di Kota Ambon yang naik sebesar 40,30% secara tahunan (y-o-y) dari sebesar Rp 430,00 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2005 menjadi Rp 603,29 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2006. Kredit di Maluku Tengah mengalami peningkatan sebesar 36,75% secara tahunan (y-o-y) dari sebesar Rp 114,56 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2005 menjadi Rp 156,65 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2006. Sedangkan kredit di Maluku Tenggara secara tahunan (y-o-y) naik sebesar 27,33% dari Rp 134,16 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2005 menjadi Rp 170,82 Miliar pada akhir Triwulan I tahun 2006.

Grafik 28. Perkembangan Kredit Berdasar Bank Pelapor per Dati II



Ditinjau secara sektor ekonomi, maka mayoritas kredit dari perbankan Maluku disalurkan pada sektor lainnya (76,77%), sektor perdagangan, hotel dan restoran (15,69%) dan sektor konstruksi (3,68%), sisanya disalurkan kepada sektor jasa, angkutan, pertanian dan industri.

**Grafik 29. Komposisi Kredit Berdasar Bank Pelapor Menurut Sektor Ekonomi**



**2.3.3. Penyaluran Kredit Bank Umum<sup>4</sup> Berdasarkan Bank Pelapor per Sub Sektor Ekonomi**

Pada Triwulan I Tahun 2006 kredit bank umum di Provinsi Maluku disalurkan ke 24 sub sektor ekonomi. Urutan 5 besar pangsa penyalurannya adalah sub sektor lain-lain-lainnya (46,3%), Lain-lain-Perumahan (27,5%), Perdagangan eceran (9%), Perdagangan/restoran dan hotel lainnya (5,4%) dan Konstruksi lainnya (3,9%). Informasi secara lengkap mengenai kredit per sub sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel 20.

<sup>4</sup> Tidak termasuk data BPR

**Tabel 20. Kredit Bank Umum Berdasarkan Bank Pelapor per Sub Sektor Ekonomi**

RANKING KREDIT SUB SEKTOR BANK UMUM BERDASARKAN BAKI DEBET  
 POSISI MARET 2006  
 PROVINSI MALUKU  
 (SUMBER DATA : LBU BI AMBON)

RANK	SUB SEKTOR	SEKTOR	BAKI DEBET	PANGSA	NPL'S		
					NOMINAL	%	PANGSA
1	Lain-lain - lainnya	Lain-lain	381,943.00	46.319%	9,070.00	2.37%	26.7%
2	Lain-lain - Perumahan	Lain-lain	226,990.00	27.528%	5,154.00	2.27%	15.2%
3	Perdagangan eceran	Perdag./Hotel/Rest	74,624.00	9.050%	7,292.00	9.77%	21.5%
4	Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	Perdag./Hotel/Rest	44,275.00	5.369%	4,778.00	10.79%	14.1%
5	Konstruksi - lainnya	Konstruksi	32,206.00	3.906%	679.00	2.11%	2.0%
6	Distribusi	Perdag./Hotel/Rest	14,467.00	1.754%	7.00	0.05%	0.0%
7	Pengangkutan umum	Pengangkutan dll	10,542.00	1.278%	613.00	5.81%	1.8%
8	Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	Jasa Sosial Masy.	10,251.00	1.243%	3,083.00	30.08%	9.1%
9	Restoran dan hotel	Perdag./Hotel/Rest	6,765.00	0.820%	1,046.00	15.46%	3.1%
10	Pembelian dan pengumpulan barang	Perdag./Hotel/Rest	5,335.00	0.647%	198.00	3.71%	0.6%
11	Jasa-jasa dunia usaha lainnya	Jasa Dunia Usaha	5,100.00	0.618%	2.00	0.04%	0.0%
12	Pertanian - Perikanan	Pertanian	3,824.00	0.464%	229.00	5.99%	0.7%
13	Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-	Pertanian	2,761.00	0.335%	80.00	2.90%	0.2%
14	Jalan raya dan jembatan	Konstruksi	1,459.00	0.177%	1,459.00	100.00%	4.3%
15	Industri pengolahan lainnya	Industri	1,363.00	0.165%	47.00	3.45%	0.1%
16	Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	Industri	681.00	0.083%	-	0.00%	0.0%
17	Perumahan sederhana	Konstruksi	561.00	0.068%	-	0.00%	0.0%
18	Pertanian - Tanaman Pangan	Pertanian	524.00	0.064%	190.00	36.26%	0.6%
19	Pertanian - Peternakan	Pertanian	348.00	0.042%	-	0.00%	0.0%
20	Industri makanan, minuman, dan tembakau	Industri	292.00	0.035%	-	0.00%	0.0%
21	Sarana Pertanian	Pertanian	183.00	0.022%	-	0.00%	0.0%
22	Biro Perjalanan	Pengangkutan dll	88.00	0.011%	-	0.00%	0.0%
23	Pertanian - Tanaman Perkebunan	Pertanian	2.00	0.000%	-	0.00%	0.0%
24	Hiburan dan Kebudayaan	Jasa-jasa sosial Masy.	2.00	0.000%	2.00	100.00%	0.0%
<b>TOTAL</b>			<b>824,586.00</b>	<b>100.000%</b>	<b>33,929.00</b>	<b>4.11%</b>	<b>100.00%</b>

Jika ditinjau lebih dalam lagi pada kredit yang bermasalah pada masing-masing sub sektor, maka terdapat 2 sub sektor dengan kredit bermasalah sebesar 100% yaitu Sub sektor kredit konstruksi jalan raya dan jembatan serta subsektor jasa-jasa sosial masyarakat-hiburan dan kebudayaan. Namun jika dilihat pangasanya terhadap kredit bermasalah secara keseluruhan relatif kecil masing-masing sebesar 4,3% dan 0,01%, hal ini karena baki debet kredit kredit tersebut kecil. Sebaliknya subsektor lain-lainnya walaupun NPL's nya hanya 2,37% namun pangasanya paling tinggi sebesar 26,7% dari total kredit bermasalah.

**Tabel 21. Pertumbuhan Kredit Bank Umum Berdasarkan Bank Pelapor  
per Sub Sektor Ekonomi**

PROVINSI MALUKU  
(SUMBER DATA : LBU BI AMBON)

No.	SUB SEKTOR	SEKTOR	BAKI DEBET			PANGSA TW.I-06	JUTA RUPIAH PERTUMBUHAN	
			TW.I-05	TW. IV-05	TW.I-06		q-t-q	y-o-y
1	Lain-lain - lainnya	Lain-lain	267,081	345,207	381,943	46.32	10.64	43.01
2	Lain-lain - Perumahan	Lain-lain	155,108	205,368	226,990	27.53	10.53	46.34
3	Perdagangan eceran	Perdag./Hotel/Rest	61,354	89,504	74,624	9.05	(16.62)	21.63
4	Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	Perdag./Hotel/Rest	14,015	47,467	44,275	5.37	(6.72)	215.91
5	Konstruksi - lainnya	Konstruksi	18,932	35,625	32,206	3.91	(9.60)	70.11
6	Distribusi	Perdag./Hotel/Rest	8,386	15,640	14,467	1.75	(7.50)	72.51
7	Pengangkutan umum	Pengangkutan dll	5,280	9,938	10,542	1.28	6.08	99.66
8	Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	Jasa Sosial Masy.	11,208	7,037	10,251	1.24	45.67	(8.54)
9	Restoran dan hotel	Perdag./Hotel/Rest	2,678	3,942	6,765	0.82	71.61	152.61
10	Pembelian dan pengumpulan barang dagangan DN	Perdag./Hotel/Rest	6,009	4,823	5,335	0.65	10.62	(11.22)
11	Jasa-jasa dunia usaha lainnya	Jasa Dunia Usaha	8,448	4,638	5,100	0.62	9.96	(39.63)
12	Pertanian - Perikanan	Pertanian	2,413	2,062	3,824	0.46	85.45	58.47
13	Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	Pertanian	75	204	2,761	0.33	1,253.43	3,581.33
14	Jalan raya dan jembatan	Konstruksi	1,684	1,468	1,459	0.18	(0.61)	(13.36)
15	Industri pengolahan lainnya	Industri	357	1,307	1,363	0.17	4.28	281.79
16	Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan b.bara	Industri	320	707	681	0.08	(3.68)	112.81
17	Perumahan sederhana	Konstruksi	-	615	561	0.07	(8.78)	
18	Pertanian - Tanaman Pangan	Pertanian	582	560	524	0.06	(6.43)	(9.97)
19	Pertanian - Peternakan	Pertanian	88	344	348	0.04	1.16	295.45
20	Industri makanan, minuman, dan tembakau	Industri	777	418	292	0.04	(30.14)	(62.42)
21	Sarana Pertanian	Pertanian	-	-	183	0.02		
22	Biro Perjalanan	Pengangkutan dll	56	-	88	0.01		57.14
23	Hiburan dan Kebudayaan	Jasa-jasa sosial Masy.	10	-	2	0.00		(80.00)
24	Pertanian - Tanaman Perkebunan	Pertanian	8	4	2	0.00	(50.00)	(75.00)
25	Kesehatan	Jasa-jasa sosial Masy.	307	-	-	-		(100.00)
26	Pendidikan	Jasa-jasa sosial Masy.	8	-	-	-		(100.00)
27	Industri tekstil, sandang, dan kulit	Industri	4	7	-	-	(100.00)	(100.00)
28	Komunikasi	Pengangkutan dll	17	-	-	-		(100.00)
<b>TOTAL</b>			<b>565,205</b>	<b>776,885</b>	<b>824,586</b>	<b>100.00</b>	<b>6.14</b>	<b>45.89</b>

Pada triwulan I tahun 2006, pertumbuhan kredit bank umum q-t-q sebesar 6,14% sedangkan y-o-y sebesar 45,89%. Pertumbuhan kredit secara umum sumbangannya masih didominasi oleh sub-sektor lain-lain-lainnya dan sub-sektor perumahan yang merupakan bagian dari sektor lain-lain. Kedua subsektor tersebut pertumbuhannya positif baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya maupun triwulan yang sama tahun sebelumnya. Karena pangsa kreditnya besar (masing-masing 46,32% dan 27,52%) maka ketika pertumbuhannya kecil pada triwulan I tahun 2006



yaitu masing-masing 10,64% dan 10,53% menyebabkan total pertumbuhan kredit hanya 6,14%. Sebaliknya kalau dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya karena pertumbuhannya cukup tinggi yaitu masing-masing 43,01% dan 46,34% maka menyebabkan total pertumbuhan kredit sebesar 45,89%.

Sub sektor Pertanian, perburuan dan sarana pertanian-lainnya mengalami pertumbuhan paling tinggi pada triwulan laporan yaitu sebesar 1,253.43% dibandingkan triwulan sebelumnya dan 3,581.33% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Namun karena pangsa kreditnya hanya 0,33% maka pengaruhnya terhadap total kredit relatif kecil.

**2.3.4. Kredit Bank Umum Berdasarkan Bank Pelapor Menurut Skala Usaha**

Menurut besarnya plafond kredit, pada triwulan I tahun 2006 kredit bank umum di Provinsi Maluku didominasi oleh kredit UMKM (Plafond dibawah 5 Milyar dan sudah termasuk kredit konsumtif) sebesar 98,21%, sisanya adalah kredit non UMKM (Plafond diatas 5 Milyar) sebesar 1,79%.

**Tabel 22. Kredit Bank Umum Berdasarkan Bank Pelapor Menurut Skala Usaha**

KREDIT BANK UMUM MENURUT SKALA USAHA  
 PROVINSI M A L U K U  
 POSISI MARET 2006  
 (SUMBER : DATA LBU BI AMBON)

Juta Rp.

SKALA USAHA	TOTAL						
	REKENING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL		
			NOMINAL	%	NOMINAL	%	PANGSA
a KREDIT USAHA MIKRO (PLAF. RP. <50 JUTA )	49,570	518,549	492,167	59.69	14,035	2.85	41.37
b KREDIT USAHA KECIL (PLAF. RP. 50 JUTA - 500 JT )	1,557	208,405	172,361	20.90	9,050	5.25	26.67
c KREDIT USAHA MENENGAH (PLAF. RP. 500 JT - 5 M)	168	184,890	145,258	17.62	10,844	7.47	31.96
d KREDIT NON UMKM (PLAF. > 5 M)	2	14,800	14,800	1.79	-	-	-
TOTAL	51,297	926,644	824,586	100.00	33,929	4.11	100.00

Kredit usaha mikro mendominasi kredit UMKM sebesar 59,69%. Kredit bermasalah tertinggi terjadi pada jenis kredit usaha menengah sebesar 7,47%, namun kalau dilihat pangsa nominal kredit bermasalah terhadap total kredit bermasalah maka walaupun NPL's kredit usaha mikro merupakan yang terkecil yaitu sebesar 2,85% namun pangasanya merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 41,37%.

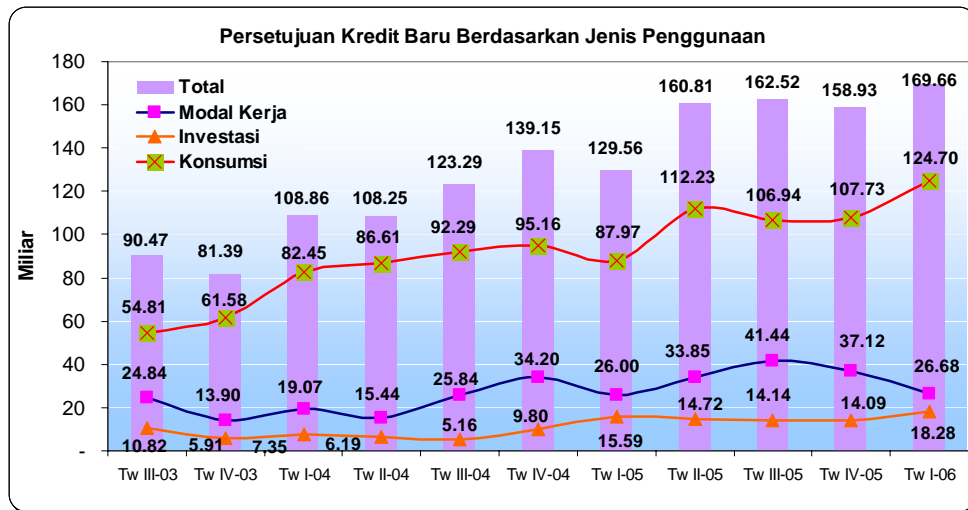


**2.3.5. Persetujuan Kredit Baru di Maluku Berdasarkan Bank Pelapor**

Data persetujuan kredit baru adalah data kredit baru yang sudah disepakati pada suatu periode tertentu, di mana triwulan I adalah jumlahan kredit baru yang disepakati pada bulan Januari – Maret, triwulan II adalah jumlahan kredit baru yang disepakati pada bulan April – Juni dan seterusnya. Kredit baru yang disetujui selama triwulan I tahun 2006 terus meningkat dan bahkan menjadi yang tertinggi selama ini.

Secara keseluruhan persetujuan kredit baru selama Triwulan I tahun 2006 sebesar Rp 169,66 Miliar naik 30,95% dibanding persetujuan kredit baru selama Triwulan I tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 129,56 Miliar (y-o-y), sedangkan kalau dibanding selama triwulan IV tahun 2005 (q-o-q) juga mengalami peningkatan sebesar 6,75%. Adanya persetujuan kredit baru setiap periode menunjukkan terus meningkatnya kegiatan perekonomian di Maluku. Selama periode laporan peningkatan persetujuan kredit baru terjadi pada jenis konsumsi dan investasi sedangkan modal kerja diperkirakan akan mulai tumbuh kembali pada triwulan II-2006 seiring dengan mulai bergeraknya kegiatan usaha.

**Grafik 30. Perkembangan Persetujuan Kredit Baru Berdasar Bank Pelapor per Jenis Penggunaan**



**Box 3**

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN DAERAH PROVINSI MALUKU**

DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Tahun Anggaran 2006 telah diserahkan di seluruh Indonesia kepada Pemerintah Daerah pada tanggal 2 Januari 2006 oleh menteri-menteri yang ditunjuk Presiden. Pemerintah Pusat berharap dengan sangat awalnya penyerahan dokumen sumber tersebut, program yang telah direncanakan dapat segera direalisasikan. Pelaksanaan kegiatan dalam DIPA merupakan bentuk konkrit program Pemerintah Daerah yang dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi daerah.

Pada prakteknya harapan pemerintah pusat tersebut belum dapat terpenuhi pada Triwulan I Tahun Anggaran 2006 yang ditunjukkan dengan rendahnya realisasi anggaran pada masing-masing departemen/lembaga. Pada skala nasional realisasi anggaran untuk seluruh departemen/lembaga baru sekitar 11,25 %. Untuk Provinsi Maluku pada Triwulan I, realisasi anggaran telah mencapai sebesar 11,36 %. Hal ini masih jauh di bawah harapan pemerintah pusat sehingga membutuhkan perhatian khusus agar realisasi anggaran pada triwulan berikutnya dapat lebih maksimal. Sedangkan realisasi DAU (Dana Alokasi Umum) untuk seluruh Provinsi Maluku adalah sebesar 25,00 %. Sementara itu realisasi untuk DIPA DAK (Dana Alokasi Khusus) bagi 8 kabupaten/kota sampai dengan Triwulan I Tahun Anggaran 2006 masih nihil.

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PENYERAPAN**

Dalam pelaksanaan anggaran dimungkinkan terdapat kendala teknis yang secara langsung mempengaruhi jumlah penyerapan dana tersebut.

**1. Kesiapan Pengelola Kegiatan**

Penunjukan pengelola program/kegiatan yang terdiri atas kuasa pengguna anggaran, pejabat pembuat komitmen, pejabat penanda tangan SPM, dan Bendahara pengeluaran khusus untuk DIPA Dekonsentrasi merupakan kewenangan Gubernur. Dalam pelaksanaan anggaran, cepat atau lambatnya penerbitan Surat Keputusan mengenai pengelola kegiatan tersebut akan sangat berpengaruh pada realisasi anggaran per departemen / lembaga.

## 2. Prioritas Kebijakan Lokal

Sebagian pengelola kegiatan mendapatkan dana luncuran yang berasal dari sisa dana DIPA TA. 2005 dalam dokumen DIPA Luncuran . Masa berlaku DIPA Luncuran tersebut menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK.06/2005 dan Peraturan Dirjen Perbendaharaan No. PER-55/PB/2005 dan Nomor PER-11/PB/2006 adalah sampai dengan 30 April 2006. Oleh karena itu sebagian besar pengelola kegiatan mengutamakan penyerapan DIPA Luncuran tersebut. Selain itu terdapat prioritas-prioritas pelaksanaan kegiatan yang didasarkan kebutuhan lokal (daerah) sehingga kebanyakan kegiatan yang bersifat sosial yang dapat dilaksanakan pada Triwulan I TA. 2006.

## 3. Pemahaman akan Peraturan Perundangan

Berbagai ketentuan mengenai pengelolaan anggaran berikut aplikasi komputer yang mendukungnya dalam dua tahun terakhir mengalami perubahan yang signifikan dan selalu mengalami penyempurnaan. Akibatnya banyak pengelola kegiatan tidak memahami atau dapat mengerti secara benar ketentuan serta aplikasi tersebut.

## 4. Format DIPA baru

DIPA TA. 2006 memiliki format baru yakni pencantuman kode sampai dengan BKPK dan tidak sampai MAK sebagaimana sebelumnya. MAK tersebut hanya dapat dijumpai pada *form* Rincian Kegiatan Anggaran Kementrian/Lembaga (RKA KL). Akibat perubahan ini banyak pengelola kegiatan mengalami kebingungan khususnya dalam rangka membebaskan pada SPM yang akan disampaikan kepada KPPN.

## 5. Keterlambatan Penyelesaian APBD

Keterlambatan Penyelesaian APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku menyebabkan dana DAK 2006 Tahap I tidak dapat direalisasikan (NIHIL) karena salah satu persyaratan pencairan dana DAK adalah alokasi dana dimaksud sudah masuk dalam APBD Kabupaten/Kota atau DIPDA 2006 Kabupaten/Kota.



## **BAGIAN III**

# **PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN REGIONAL**

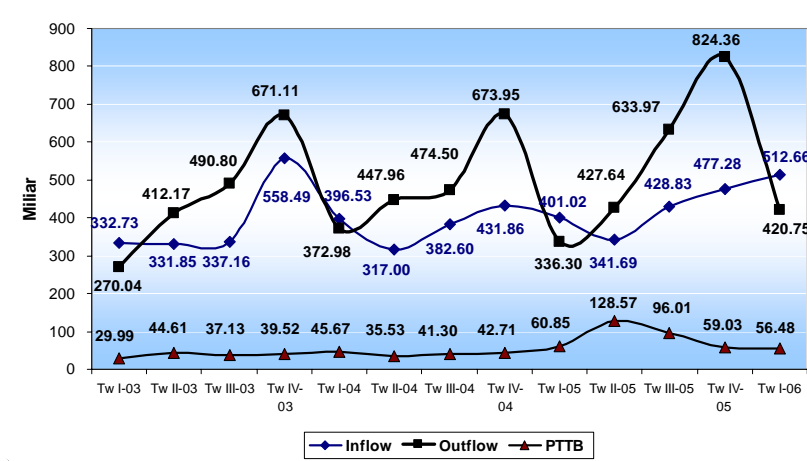


### 3.1. Perputaran Uang

Kondisi perekonomian Maluku yang terus membaik dapat dilihat dari berbagai indikator perputaran uang baik tunai maupun non tunai yang terus meningkat. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menggunakan instrumen pembayaran non tunai juga mulai meningkat. Hal itu ditunjukkan dengan adanya penurunan signifikan jumlah uang kartal yang keluar dari Bank Indonesia Ambon dan disisi lain terjadi peningkatan signifikan pada jumlah transaksi kliring dan RTGS.

Bank Indonesia selaku otoritas moneter bertugas menjaga kesediaan uang dimasyarakat dalam kondisi layak edar. Setiap harinya Bank Indonesia menerima uang masuk (inflow) dari masyarakat dan mengeluarkan uang (outflow) kepada masyarakat baik melalui perbankan atau pertukaran secara langsung kepada masyarakat. Uang yang masuk dalam kondisi rusak/lusuh ke Bank Indonesia atau biasa disebut PTTB (Pemberian Tanda Tidak Berharga) selalu dimusnahkan oleh Bank Indonesia. Berikut perkembangan perputaran uang melalui Bank Indonesia baik Inflow, Outflow maupun PTTB di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Ambon.

**Grafik 31. Perkembangan Perputaran Uang Regional**



#### 3.1.1. Inflow (Uang Masuk)

Jumlah uang masuk ke Bank Indonesia Ambon selama Triwulan I tahun 2006 tercatat sebanyak Rp 512,66 Miliar, jumlah ini meningkat secara tahunan sebesar 27,84% dimana selama Triwulan I tahun 2005 tercatat jumlah uang masuk sebanyak

Rp 401,02 Miliar. Meningkatnya inflow di awal tahun yang relatif berbeda dengan siklus tahun-tahun sebelumnya disebabkan karena selain kurangnya permintaan uang tunai juga peningkatan DAU dan DAK Maluku yang tinggi bahkan diatas rata-rata kenaikan seluruh provinsi di Indonesia.

### **3.1.2. Outflow (Uang Keluar)**

Jumlah uang keluar selama Triwulan I tahun 2006 tercatat sebanyak Rp 420,75 Miliar, jumlah ini meningkat sebesar 25,11% dibanding tahun sebelumnya, dimana selama Triwulan I tahun 2005 tercatat jumlah uang keluar sebanyak Rp 336,30 Miliar. Jika diperhatikan net outflow (outflow – inflow) akan bernilai negatif atau jumlah outflow lebih kecil dibanding jumlah inflow pada setiap triwulan II, III dan IV, hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat terhadap uang tunai meningkat sesuai dengan dinamika pergerakan ekonomi. Perputaran uang mencapai puncaknya terjadi pada perayaan hari besar agama yaitu pada triwulan IV setiap tahunnya.

### **3.1.3. PTTB (Uang Rusak/Lusuh)**

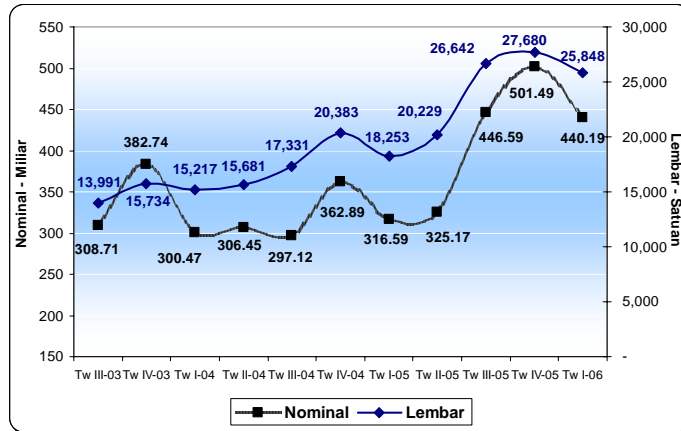
Diantara aliran uang yang masuk ke Bank Indonesia (inflow) pada Triwulan I tahun 2006, tercatat sebesar Rp 56,48 Miliar dikategorikan sebagai uang lusuh/rusak dan dikenakan Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB). Nilai ini secara tahunan terjadi penurunan sebesar 7,18% dibanding pada triwulan I tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp60,85 Miliar.

Secara persentase, jumlah uang lusuh/rusak (PTTB) dibandingkan uang yang masuk (inflow) ke Bank Indonesia pada Triwulan I tahun 2006 sebesar 11,02% terjadi penurunan dibanding selama triwulan I tahun 2005 sebesar 15,17%. Jika diamati trend dari persentase uang lusuh yang masuk maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang lusuh selama triwulan I cukup kecil lalu meningkat pada triwulan II dan III kemudian menurun kembali pada triwulan IV. Kondisi ini searah dengan pergerakan perekonomian daerah yang tercermin baik perkembangan PDRB triwulanan.

### 3.2. Perputaran Kliring

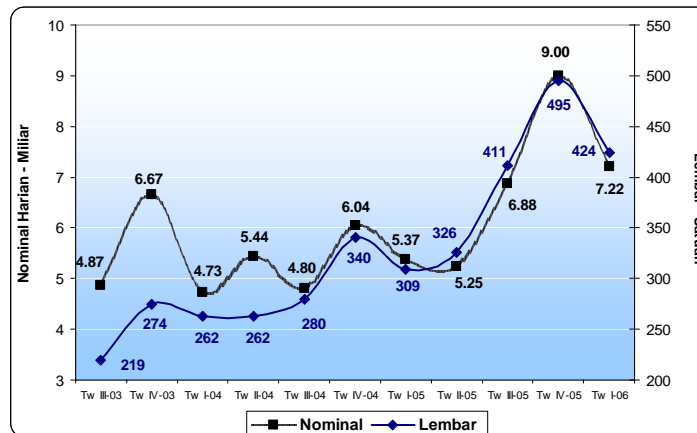
Jumlah peserta kliring di wilayah kliring Maluku hingga akhir triwulan I tahun 2006 tercatat sebanyak 10 kantor, tidak mengalami perubahan dibandingkan jumlah kantor peserta kliring pada periode sebelumnya.

**Grafik 32. Perkembangan Perputaran Kliring Regional**



Perputaran kliring selama Triwulan I tahun 2006 tercatat sebanyak 25.848 lembar, jumlah ini meningkat sebesar 41,61% dibanding tahun sebelumnya dimana selama Triwulan I tahun 2005 tercatat terjadi perputaran kliring sebanyak 18.253 lembar. Secara nominal, perputaran kliring di wilayah kliring Maluku selama Triwulan I tahun 2006 tercatat sebesar Rp 440,19 Miliar, meningkat sebesar 39,04% dibandingkan perputaran kliring selama Triwulan I tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 316,59 Miliar.

**Grafik 33. Perkembangan Rata-rata Harian Perputaran Kliring Regional**





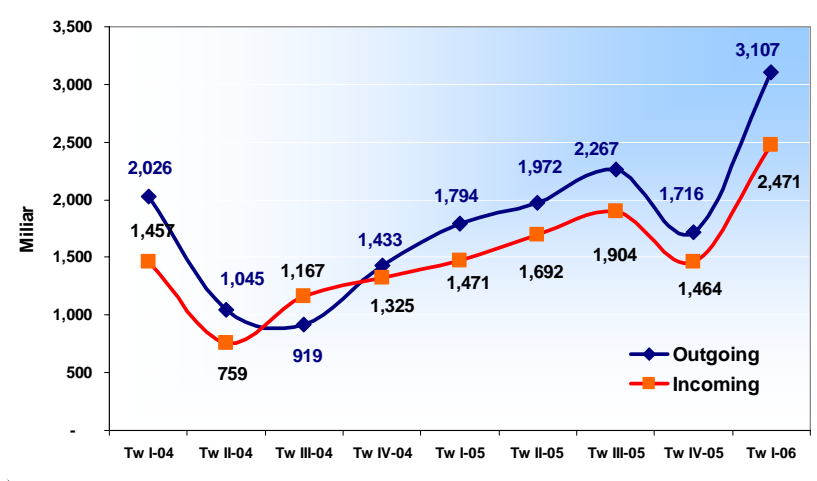


Jika dirata-rata perputaran kliring per hari, jumlah transaksi secara tahunan meningkat 36,95% dari sebelumnya tercatat rata-rata sebanyak 309 lembar per hari pada Triwulan I tahun 2005 menjadi rata-rata perhari sebanyak 424 lembar pada triwulan I tahun 2006. Secara nominal, rata-rata per hari perputaran kliring di wilayah kliring Maluku tercatat sebesar Rp 7,22 Miliar per hari pada Triwulan I tahun 2006 meningkat sebesar 34,31% dibandingkan rata-rata per hari perputaran kliring pada triwulan I tahun 2005 yang hanya mencapai rata-rata Rp 5,37 Miliar per hari.

### 3.3. Transaksi RTGS (Real Time Gross Settlement)

Transaksi non tunai melalui RTGS yang sifatnya seketika (*real time*) cenderung mengalami peningkatan. Pada Triwulan I tahun 2006 tercatat transaksi RTGS melalui Kantor Bank Indonesia Ambon sebesar Rp 3.107 Miliar untuk *Outgoing* dan Rp 2.471 Miliar untuk *Incoming*.

**Grafik 34. Perkembangan Transaksi RTGS Bank Indonesia Ambon**



Jumlah outgoing tersebut secara tahunan meningkat sebesar 73,14% dibanding transaksi outgoing RTGS selama Triwulan I tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 1.794 Miliar. Jumlah transaksi incoming RTGS di Maluku meningkat secara tahunan sebesar 67,92% dibanding transaksi incoming RTGS selama Triwulan I tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 1.471 Miliar. Kondisi outgoing yang masih selalu lebih besar dibanding incoming menunjukkan masih adanya tingkat ketergantungan ekonomi Maluku terhadap daerah lain khususnya Jakarta dan Surabaya.



**BAGIAN IV**  
**PROSPEK EKONOMI REGIONAL**

### 4.1. Prospek Pertumbuhan Ekonomi

Memperhatikan perkembangan indikator-indikator ekonomi baik pada periode laporan maupun periode-periode sebelumnya, maka diperkirakan kondisi perekonomian regional Maluku pada triwulan mendatang akan mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi. Kondisi tersebut didukung oleh membaiknya indikator ekonomi makro dimana nilai tukar rupiah mulai menguat dan stabil serta inflasi yang rendah.

Salah satu pendorong pertumbuhan di periode mendatang dari **sisi permintaan/pengeluaran** adalah meningkatnya konsumsi rumah tangga dan pemerintah yang masih minim di triwulan I tahun 2006. Sedangkan dari **sisi penawaran/produksi**, sektor angkutan & komunikasi, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel & restoran akan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi Maluku di triwulan mendatang selain sektor pertanian yang merupakan kontributor utama struktur ekonomi Maluku.

Pendorong pertumbuhan ekonomi pada pengeluaran jenis konsumsi baik rumah tangga, pemerintah maupun swasta terjadi karena beberapa hal, antara lain pelaksanaan PILKADA Kabupaten/Kota serta digelarnya berbagai event tingkat Kota/Provinsi bahkan nasional. Selain itu pembangunan infrastruktur daerah seperti jalan, dermaga, dan sarana telekomunikasi juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Sisi pengeluaran rumah tangga yang masih relatif rendah pada triwulan I tahun 2006 terjadi karena rendahnya daya beli masyarakat, namun hal itu akan bergairah kembali seiring dengan pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) tahap II sebagai bentuk pelaksanaan Program Kompensasi Pengurangan Subsidi (PKPS) BBM.

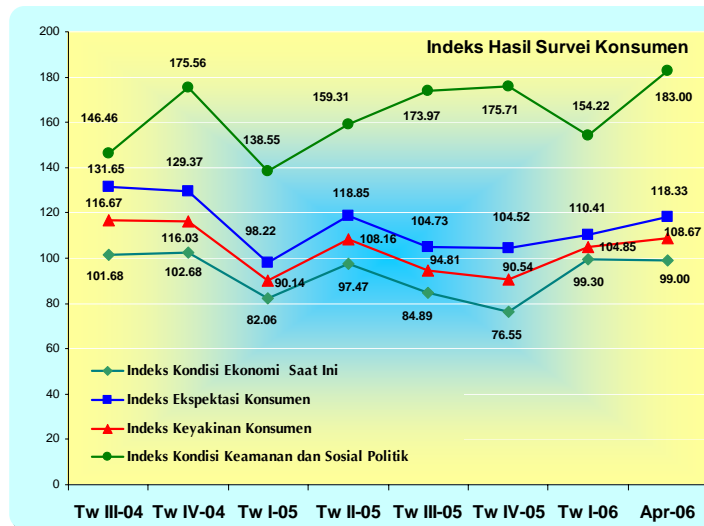
Kebutuhan pembangunan infrastruktur Maluku yang mencapai Rp 5,66 Triliun baik untuk pemeliharaan maupun pembangunan baru sedikit demi sedikit mulai dapat dibiayai, baik yang bersumber dari APBN maupun APBD serta adanya alokasi dana PKPS BBM untuk perbaikan sarana infrastruktur. Kenaikan total pagu dana Provinsi Maluku yang meningkat mencapai 40% dari Rp 3,73 Triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 5,32 Triliun pada tahun 2006. Peningkatan tersebut khususnya diperuntukkan kepada kabupaten pemekaran (Seram Bagian Barat, Seram Bagian Timur dan Kepulauan Aru) dalam pembangunan infrastruktur (jalan, gedung & dermaga pulau-pulau kecil).



Peningkatan dana tersebut telah dialokasikan dengan jelas penggunaannya yang sebagian besar pada pembangunan infrastruktur, pendidikan dan kesehatan. Dengan fokus pembangunan pada ketiga hal tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan memberikan *multiplier effect* yang tinggi terhadap perekonomian dengan terus meningkatkan kualitas SDM di Provinsi Maluku. Kenaikan alokasi dana yang cukup signifikan tersebut juga diharapkan dapat menjadi stimulus bagi peningkatan investasi swasta dan kinerja perekonomian secara umum.

Optimisme terhadap kondisi perekonomian mendatang juga ditunjukkan oleh hasil survei konsumen yang menunjukkan optimisme masyarakat baik dari indeks keyakinan konsumen maupun indeks kondisi keamanan sosial dan politik.

**Grafik 35. Indeks Hasil Survei Konsumen**



#### 4.2. Prospek Inflasi

Kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) per 1 Oktober 2005 menyebabkan inflasi tahunan Kota Ambon melambung hingga mencapai 16,67% (y-o-y) pada akhir tahun 2005 dan turun menjadi 15,83% (y-o-y) pada triwulan I tahun 2006. Pada periode mendatang diperkirakan laju inflasi akan terus mengalami perlambatan searah dengan laju inflasi nasional yang juga rendah dan stabil.

Perubahan harga diperkirakan akan terus terjadi pada kelompok bahan makanan dan kelompok makanan jadi serta minuman. Kedua kelompok ini memiliki tingkat volatilitas harga yang tinggi baik kenaikan maupun penurunan harga. Jumlah hasil produksi (penawaran) yang tidak stabil menjadi faktor penyebab naik turunnya harga barang pada kelompok ini. Perubahan musim (masuknya musim penghujan) juga menjadi faktor utama kenaikan harga bahan makanan khususnya jenis ikan segar. Konsumsi yang besar di Kota Ambon menjadikan sedikit kenaikan harga pada komoditi ini dapat mempengaruhi laju inflasi secara umum.

Meskipun laju inflasi melambat, namun kalangan dunia usaha masih memperkirakan laju inflasi tahunan masih berada di atas 10%. Hal ini tercermin pada hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha pada triwulan I tahun 2006. Pengusaha memandang kenaikan biaya operasional, tenaga kerja dan bahan baku menjadikan faktor utama kenaikan harga di tahun 2006.

### **4.3. Prospek Perbankan dan Sistem Pembayaran**

Akumulasi dana masyarakat yang cukup besar di perbankan khususnya yang berasal dari dana pemerintah diperkirakan akan mulai dapat dicairkan pada triwulan mendatang. Penyaluran kredit perbankan yang terus meningkat diperkirakan juga akan terus meningkat bahkan pertumbuhan kredit perbankan akan lebih tinggi ditriwulan mendatang. Kegiatan perekonomian yang terus meningkat diperkirakan juga akan terus meramaikan transaksi pembayaran di Maluku baik melalui proses kliring maupun RTGS.

Seperti telah diperkirakan sebelumnya, bahwa dampak kenaikan BBM yang akan terus menekan laju inflasi regional dan nasional mampu ditekan dengan kebijakan Bank Indonesia dengan menaikkan BI-Rate. Dengan meningkatnya suku bunga tersebut, dana masyarakat yang ditempatkan pada komponen tabungan tidak sedikit yang dipindahkan dalam bentuk deposito. Jumlah giro perbankan terus meningkat dengan meningkatnya alokasi dana pemerintah. Pemekaran wilayah juga diperkirakan akan membawa dampak semakin tersebarnya konsentrasi dana di Maluku. Dana yang selama terkonsentrasi di Kota Ambon/Kabupaten lama akan mulai tersebar ke daerah-daerah di Kabupaten pemekaran seperti Kabupaten Seram Bagian Barat dan Timur



serta Kepulauan Aru. Seiring dengan penyebaran dana tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengembangan perekonomian di daerah tersebut.

Penyaluran kredit modal kerja yang relatif mengalami stagnasi pada triwulan I tahun 2006 diperkirakan akan menggeliat kembali pada triwulan mendatang. Optimistis penyaluran kredit perbankan yang terus meningkat ini juga ditunjang oleh berbagai hal, antara lain periode triwulan II dan III adalah periode bergairahnya kegiatan perekonomian, paket kebijakan Bank Indonesia tahun 2006 juga diperkirakan mampu meningkatkan penyaluran kredit UMKM dan rencana kerjasama Skim Penjaminan Kredit yang diperkirakan dapat terealisasi pada tahun 2006.

#### 4.4. Faktor Risiko

Walaupun terdapat optimisme yang lebih besar terhadap perbaikan kinerja ekonomi, berbagai **risiko tetap harus diwaspadai**. Pertama, pelaksanaan PILKADA Kota/Kabupaten yang berpotensi mengganggu keamanan dan sosial politik masyarakat jika tidak dilaksanakan dengan baik. Kedua, faktor musim dan permasalahan infrastruktur, khususnya prasarana transportasi perlu diantisipasi untuk mencegah kenaikan harga khususnya kelompok makanan. Ketiga, adanya berbagai kendala dalam penyaluran anggaran untuk belanja modal pemerintah dan implementasi kebijakan pemerintah dalam perbaikan iklim investasi khususnya dengan pembahasan APBD yang belum tuntas untuk beberapa Kabupaten.

**DATA PERBANKAN PROVINSI MALUKU**  
(Dalam Juta Rupiah)

	2003	2004	2005				2006	Y-O-Y	Q-T-Q	PANGSA
	TRW IV	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I			
Jumlah Bank	11	12	12	12	12	12	12	-	-	
Jumlah Kantor **)	58	60	60	61	61	61	62	3.33	1.64	
<b>ASSET (LBU)</b>	<b>2,711,575</b>	<b>3,012,204</b>	<b>2,772,943</b>	<b>2,924,415</b>	<b>3,009,044</b>	<b>3,525,352</b>	<b>4,022,670</b>	<b>45.07</b>	<b>14.11</b>	
<b>DPK Bank Pelapor</b>	<b>2,178,807</b>	<b>2,513,721</b>	<b>2,313,727</b>	<b>2,378,253</b>	<b>2,451,221</b>	<b>2,793,990</b>	<b>3,033,532</b>	<b>31.11</b>	<b>8.57</b>	<b>100.00</b>
Giro	507,216	640,216	534,430	640,423	628,060	712,601	923,065	72.72	29.53	30.43
Deposito	561,941	534,934	661,258	675,570	728,222	759,014	958,288	44.92	26.25	31.59
Tabungan	1,109,650	1,338,571	1,118,039	1,062,260	1,094,940	1,322,375	1,152,179	3.05	(12.87)	37.98
<b>Kredit Bank Pelapor</b>	<b>447,169</b>	<b>637,285</b>	<b>678,716</b>	<b>752,549</b>	<b>814,758</b>	<b>849,472</b>	<b>930,763</b>	<b>37.14</b>	<b>9.57</b>	
<b>Jenis Penggunaan Kredit</b>	<b>447,169</b>	<b>637,285</b>	<b>678,716</b>	<b>752,549</b>	<b>814,758</b>	<b>849,472</b>	<b>930,763</b>	<b>37.14</b>	<b>9.57</b>	<b>100.00</b>
Investasi	18,800	23,282	26,539	28,782	34,859	32,341	43,762	64.90	35.31	4.70
Modal Kerja	78,792	133,926	117,359	137,919	165,660	196,556	174,193	48.43	(11.38)	18.72
Konsumsi	349,577	480,077	534,818	585,848	614,239	620,575	712,808	33.28	14.86	76.58
<b>Kredit Sektoral</b>	<b>447,169</b>	<b>637,285</b>	<b>678,716</b>	<b>752,549</b>	<b>814,758</b>	<b>849,472</b>	<b>930,763</b>	<b>37.14</b>	<b>9.57</b>	<b>100.00</b>
Pertanian	2,060	2,983	2,395	2,456	3,388	3,188	7,654	219.61	140.09	0.82
Pertambangan	0	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
Industri	757	1,894	1,534	1,503	2,525	2,439	2,336	52.28	(4.22)	0.25
Listrik, Gas & Air	0	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
Konstruksi	15,255	19,294	30,356	33,599	46,568	37,708	34,226	12.75	(9.23)	3.68
Perdagangan	61,695	104,755	86,351	104,488	118,595	161,945	146,056	69.14	(9.81)	15.69
Angkutan	5,940	6,697	5,923	5,638	9,992	9,938	10,630	79.47	6.96	1.14
Jasa Dunia Usaha	3,163	9,515	5,971	5,395	8,058	4,638	5,100	(14.59)	9.96	0.55
Jasa Sosial	8,579	10,965	8,944	11,246	9,337	7,037	10,253	14.64	45.70	1.10
Lainnya	349,720	481,182	537,242	588,224	616,295	622,579	714,508	33.00	14.77	76.77
<b>Kredit UMKM (Outstanding dari)</b>	<b>447,169</b>	<b>637,285</b>	<b>678,716</b>	<b>752,549</b>	<b>814,758</b>	<b>849,472</b>	<b>930,763</b>	<b>37.14</b>	<b>9.57</b>	
<b>L D R (%)</b>	<b>20.52</b>	<b>25.35</b>	<b>29.33</b>	<b>31.64</b>	<b>33.24</b>	<b>30.40</b>	<b>30.68</b>			
<b>Nominal NPLs (gross) sektoral</b>	<b>12,469</b>	<b>19,838</b>	<b>30,309</b>	<b>28,985</b>	<b>30,487</b>	<b>30,330</b>	<b>34,648</b>	<b>14.32</b>	<b>14.24</b>	
Pertanian	-	-	36	48	108	209	499	1,286.11	138.76	1.44
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
Industri	-	-	-	-	-	-	47	-	-	0.14
Listrik, Gas & Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
Konstruksi	327	1,726	1,541	1,641	2,213	2,277	2,138	38.74	(6.10)	6.17
Perdagangan	8,933	8,381	8,643	9,121	10,536	13,954	13,321	54.12	(4.54)	38.45
Angkutan	41	344	189	51	555	607	613	224.34	0.99	1.77
Jasa Dunia Usaha	7	2	803	1,800	1,807	4	2	(99.75)	(50.00)	0.01
Jasa Sosial	452	4,572	2,067	4,495	3,470	3,054	3,085	49.25	1.02	8.90
Lainnya	2,709	4,813	17,030	11,829	11,798	10,225	14,943	(12.25)	46.14	43.13
<b>Rasio NPLs (% gross)</b>	<b>2.79</b>	<b>3.11</b>	<b>4.47</b>	<b>3.85</b>	<b>3.74</b>	<b>3.57</b>	<b>3.72</b>			

\*\*) Termasuk BRI Unit & BPR

**KREDIT BANK UMUM MENURUT SEKTOR EKONOMI  
DAN SKALA USAHA  
PROVINSI M A L U K U  
POSISI MARET 2006  
(SUMBER : DATA LBU BI AMBON)**

**JUTA RUPIAH**

SEKTOR EKONOMI	REKENING	PLAFOND	TOTAL			
			BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
<b>TOTAL</b>	<b>51,297</b>	<b>926,644</b>	<b>824,586</b>	<b>100.00</b>	<b>33,929</b>	<b>4.11</b>
<b>1 Pertanian</b>	<b>201</b>	<b>13,244</b>	<b>7,642</b>	<b>0.93</b>	<b>499</b>	<b>0.06</b>
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	177	534	524	0.06	190	0.02
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	2	7	2	0.00	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	13	4,384	3,824	0.46	229	0.03
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	1	350	348	0.04	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pematangan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	1	300	183	0.02	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	7	7,669	2,761	0.33	80	0.01
<b>2 Pertambangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan - Biji logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>3 Industri</b>	<b>34</b>	<b>2,446</b>	<b>2,336</b>	<b>0.28</b>	<b>47</b>	<b>0.01</b>
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	1	292	292	0.04	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	3	718	681	0.08	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	30	1,436	1,363	0.17	47	0.01
<b>4 Listrik, Gas &amp; Air</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
<b>5 Konstruksi</b>	<b>92</b>	<b>43,542</b>	<b>34,226</b>	<b>4.15</b>	<b>2,138</b>	<b>0.26</b>
5.1 5100 Perumahan sederhana	3	763	561	0.07	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	9	1,460	1,459	0.18	1,459	0.18
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	80	41,319	32,206	3.91	679	0.08
<b>6 Perdag./Hotel/Rest</b>	<b>3,765</b>	<b>189,960</b>	<b>145,466</b>	<b>17.64</b>	<b>13,321</b>	<b>1.62</b>
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	637	6,583	5,335	0.65	198	0.02
6.2 6400 Distribusi	48	24,335	14,467	1.75	7	0.00
6.3 6500 Perdagangan eceran	2,716	97,179	74,624	9.05	7,292	0.88
6.4 6600 Restoran dan hotel	18	7,336	6,765	0.82	1,046	0.13
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	346	54,527	44,275	5.37	4,778	0.58
<b>7 Pengangkutan dll</b>	<b>140</b>	<b>12,294</b>	<b>10,630</b>	<b>1.29</b>	<b>613</b>	<b>0.07</b>
7.1 7100 Pengangkutan umum	139	12,044	10,542	1.28	613	0.07
7.2 7200 Biro Perjalanan	1	250	88	0.01	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8 Jasa Dunia Usaha</b>	<b>52</b>	<b>6,814</b>	<b>5,100</b>	<b>0.62</b>	<b>2</b>	<b>0.00</b>
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	1	1,000	-	-	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	51	5,814	5,100	0.62	2	0.00
<b>9 Jasa Sosial Masy.</b>	<b>1,187</b>	<b>11,796</b>	<b>10,253</b>	<b>1.24</b>	<b>3,085</b>	<b>0.37</b>
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	1	2	2	0.00	2	0.00
9.2 9200 Kesehatan	-	-	-	-	-	-
9.3 9300 Pendidikan	-	-	-	-	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	1,186	11,794	10,251	1.24	3,083	0.37
<b>10 Lain-lain</b>	<b>45,826</b>	<b>646,548</b>	<b>608,933</b>	<b>73.85</b>	<b>14,224</b>	<b>1.72</b>
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	18,806	229,542	226,990	27.53	5,154	0.63
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	27,020	417,006	381,943	46.32	9,070	1.10



**KREDIT BANK UMUM MENURUT SEKTOR EKONOMI  
DAN SKALA USAHA  
PROVINSI M A L U K U  
POSISI MARET 2006  
(SUMBER : DATA LBU BI AMBON)**

**JUTA RUPIAH**

SEKTOR EKONOMI	KREDIT MIKRO (PLAFOND < 50 JT)					
	REKENING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
a	a	a		a		
<b>TOTAL</b>	<b>49,570</b>	<b>518,549</b>	<b>492,167</b>	<b>59.69</b>	<b>14,035</b>	<b>1.70</b>
<b>1 Pertanian</b>	<b>186</b>	<b>594</b>	<b>570</b>	<b>0.12</b>	<b>190</b>	<b>0.04</b>
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	177	534	524	0.11	190	0.04
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	2	7	2	0.00	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	6	39	30	0.01	-	-
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	-	-	-	-	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pemotongan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	-	-	-	-	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	1	14	14	0.00	-	-
<b>2 Pertambangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan - Biji logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>3 Industri</b>	<b>28</b>	<b>258</b>	<b>258</b>	<b>0.03</b>	<b>47</b>	<b>0.01</b>
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	-	-	-	-	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	1	18	18	0.00	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	27	240	240	0.05	47	0.01
<b>4 Listrik, Gas &amp; Air</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
<b>5 Konstruksi</b>	<b>11</b>	<b>396</b>	<b>348</b>	<b>0.04</b>	<b>136</b>	<b>0.02</b>
5.1 5100 Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	2	70	70	0.01	70	0.01
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	9	326	278	0.06	66	0.01
<b>6 Perdag./Hotel/Rest</b>	<b>3,215</b>	<b>17,527</b>	<b>16,772</b>	<b>2.03</b>	<b>1,927</b>	<b>0.23</b>
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	629	2,458	2,441	0.50	198	0.04
6.2 6400 Distribusi	2	58	58	0.01	-	-
6.3 6500 Perdagangan eceran	2,430	13,328	12,615	2.56	1,447	0.29
6.4 6600 Restoran dan hotel	3	73	73	0.01	-	-
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	151	1,610	1,585	0.32	282	0.06
<b>7 Pengangkutan dll</b>	<b>84</b>	<b>1,228</b>	<b>914</b>	<b>0.11</b>	<b>48</b>	<b>0.01</b>
7.1 7100 Pengangkutan umum	84	1,228	914	0.19	48	0.01
7.2 7200 Biro Perjalanan	-	-	-	-	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8 Jasa Dunia Usaha</b>	<b>28</b>	<b>393</b>	<b>307</b>	<b>0.04</b>	<b>2</b>	<b>0.00</b>
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	-	-	-	-	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	28	393	307	0.06	2	0.00
<b>9 Jasa Sosial Masy.</b>	<b>1,162</b>	<b>7,528</b>	<b>7,395</b>	<b>0.90</b>	<b>2,593</b>	<b>0.31</b>
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	1	2	2	0.00	2	0.00
9.2 9200 Kesehatan	-	-	-	-	-	-
9.3 9300 Pendidikan	-	-	-	-	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	1,161	7,526	7,393	1.50	2,591	0.53
<b>10 Lain-lain</b>	<b>44,856</b>	<b>490,625</b>	<b>465,603</b>	<b>56.47</b>	<b>9,092</b>	<b>1.10</b>
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	18,395	187,354	186,724	37.94	4,958	1.01
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	26,461	303,271	278,879	56.66	4,134	0.84

**KREDIT BANK UMUM MENURUT SEKTOR EKONOMI  
DAN SKALA USAHA  
PROVINSI M A L U K U  
POSISI MARET 2006  
(SUMBER : DATA LBU BI AMBON)**
**JUTA RUPIAH**

SEKTOR EKONOMI	KREDIT USAHA KECIL (PLAFOND 50 JT - 500 JT)					
	REKENING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
	b	b	b		b	
<b>TOTAL</b>	<b>1,557</b>	<b>208,405</b>	<b>172,361</b>	<b>20.90</b>	<b>9,050</b>	<b>1.10</b>
<b>1 Pertanian</b>	<b>9</b>	<b>2,528</b>	<b>2,272</b>	<b>1.32</b>	<b>309</b>	<b>0.18</b>
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	5	1,723	1,587	0.92	229	0.13
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	1	350	348	0.20	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pemotongan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	1	300	183	0.11	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	2	155	154	0.09	80	0.05
<b>2 Pertambangan</b>	-	-	-	-	-	-
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan -. Biji logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>3 Industri</b>	<b>5</b>	<b>1,188</b>	<b>1,078</b>	<b>0.13</b>	-	-
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	1	292	292	0.17	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	2	700	663	0.38	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	2	196	123	0.07	-	-
<b>4 Listrik, Gas &amp; Air</b>	-	-	-	-	-	-
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
<b>5 Konstruksi</b>	<b>61</b>	<b>15,193</b>	<b>12,019</b>	<b>1.46</b>	<b>2,002</b>	<b>0.24</b>
5.1 5100 Perumahan sederhana	3	763	561	0.33	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	7	1,390	1,389	0.81	1,389	0.81
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	51	13,040	10,069	5.84	613	0.36
<b>6 Perdag./Hotel/Rest</b>	<b>461</b>	<b>83,320</b>	<b>62,556</b>	<b>7.59</b>	<b>2,876</b>	<b>0.35</b>
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	5	625	615	0.36	-	-
6.2 6400 Distribusi	32	8,777	4,764	2.76	7	0.00
6.3 6500 Perdagangan eceran	245	44,464	33,861	19.65	2,307	1.34
6.4 6600 Restoran dan hotel	10	1,768	1,484	0.86	46	0.03
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	169	27,686	21,832	12.67	516	0.30
<b>7 Pengangkutan dll</b>	<b>52</b>	<b>5,518</b>	<b>4,996</b>	<b>0.61</b>	<b>565</b>	<b>0.07</b>
7.1 7100 Pengangkutan umum	51	5,268	4,908	2.85	565	0.33
7.2 7200 Biro Perjalanan	1	250	88	0.05	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8 Jasa Dunia Usaha</b>	<b>20</b>	<b>3,041</b>	<b>2,473</b>	<b>0.30</b>	-	-
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	-	-	-	-	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	20	3,041	2,473	1.43	-	-
<b>9 Jasa Sosial Masy.</b>	<b>25</b>	<b>4,268</b>	<b>2,858</b>	<b>0.35</b>	<b>492</b>	<b>0.06</b>
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	-	-	-	-	-	-
9.2 9200 Kesehatan	-	-	-	-	-	-
9.3 9300 Pendidikan	-	-	-	-	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	25	4,268	2,858	1.66	492	0.29
<b>10 Lain-lain</b>	<b>924</b>	<b>93,349</b>	<b>84,109</b>	<b>10.20</b>	<b>2,806</b>	<b>0.34</b>
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	405	35,916	34,848	20.22	196	0.11
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	519	57,433	49,261	28.58	2,610	1.51

**KREDIT BANK UMUM MENURUT SEKTOR EKONOMI  
DAN SKALA USAHA  
PROVINSI M A L U K U  
POSISI MARET 2006  
(SUMBER : DATA LBU BI AMBON)**
**JUTA RUPIAH**

SEKTOR EKONOMI	KREDIT USAHA MENENGAH (PLAFOND 500 JT - 5 MILYAR)					
	REKENING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
	c	c	c		c	
<b>TOTAL</b>	<b>168</b>	<b>184,890</b>	<b>145,258</b>	<b>17.62</b>	<b>10,844</b>	<b>1.32</b>
<b>1 Pertanian</b>	<b>6</b>	<b>10,122</b>	<b>4,800</b>	<b>3.30</b>	-	-
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	2	2,622	2,207	1.52	-	-
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	-	-	-	-	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pemotongan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	-	-	-	-	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	4	7,500	2,593	1.79	-	-
<b>2 Pertambangan</b>	-	-	-	-	-	-
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan - Biji logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>3 Industri</b>	<b>1</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>	<b>0.12</b>	-	-
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	-	-	-	-	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	-	-	-	-	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	1	1,000	1,000	0.69	-	-
<b>4 Listrik, Gas &amp; Air</b>	-	-	-	-	-	-
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
<b>5 Konstruksi</b>	<b>20</b>	<b>27,953</b>	<b>21,859</b>	<b>2.65</b>	-	-
5.1 5100 Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	-	-	-	-	-	-
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	20	27,953	21,859	15.05	-	-
<b>6 Perdag./Hotel/Rest</b>	<b>89</b>	<b>89,113</b>	<b>66,138</b>	<b>8.02</b>	<b>8,518</b>	<b>1.03</b>
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	3	3,500	2,279	1.57	-	-
6.2 6400 Distribusi	14	15,500	9,645	6.64	-	-
6.3 6500 Perdagangan eceran	41	39,387	28,148	19.38	3,538	2.44
6.4 6600 Restoran dan hotel	5	5,495	5,208	3.59	1,000	0.69
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	26	25,231	20,858	14.36	3,980	2.74
<b>7 Pengangkutan dll</b>	<b>4</b>	<b>5,548</b>	<b>4,720</b>	<b>0.57</b>	-	-
7.1 7100 Pengangkutan umum	4	5,548	4,720	3.25	-	-
7.2 7200 Biro Perjalanan	-	-	-	-	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8 Jasa Dunia Usaha</b>	<b>4</b>	<b>3,380</b>	<b>2,320</b>	<b>0.28</b>	-	-
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	1	1,000	-	-	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	3	2,380	2,320	1.60	-	-
<b>9 Jasa Sosial Masy.</b>	-	-	-	-	-	-
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	-	-	-	-	-	-
9.2 9200 Kesehatan	-	-	-	-	-	-
9.3 9300 Pendidikan	-	-	-	-	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>10 Lain-lain</b>	<b>44</b>	<b>47,774</b>	<b>44,421</b>	<b>5.39</b>	<b>2,326</b>	<b>0.28</b>
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	6	6,272	5,418	3.73	-	-
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	38	41,502	39,003	26.85	2,326	1.60

**KREDIT BANK UMUM MENURUT SEKTOR EKONOMI  
DAN SKALA USAHA  
PROVINSI M A L U K U  
POSISI MARET 2006  
(SUMBER : DATA LBU BI AMBON)**
**JUTA RUPIAH**

SEKTOR EKONOMI	KREDIT NON UMKM (PLAFOND > 5 MILYAR)					
	REKESING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
	d	d	d		d	
<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>14,800</b>	<b>14,800</b>	<b>1.79</b>	-	-
<b>1 Pertanian</b>	-	-	-	-	-	-
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	-	-	-	-	-	-
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	-	-	-	-	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pemotongan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	-	-	-	-	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>2 Pertambangan</b>	-	-	-	-	-	-
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan - Biji logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>3 Industri</b>	-	-	-	-	-	-
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	-	-	-	-	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	-	-	-	-	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>4 Listrik, Gas &amp; Air</b>	-	-	-	-	-	-
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
<b>5 Konstruksi</b>	-	-	-	-	-	-
5.1 5100 Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	-	-	-	-	-	-
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>6 Perdag./Hotel/Rest</b>	-	-	-	-	-	-
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	-	-	-	-	-	-
6.2 6400 Distribusi	-	-	-	-	-	-
6.3 6500 Perdagangan eceran	-	-	-	-	-	-
6.4 6600 Restoran dan hotel	-	-	-	-	-	-
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>7 Pengangkutan dll</b>	-	-	-	-	-	-
7.1 7100 Pengangkutan umum	-	-	-	-	-	-
7.2 7200 Biro Perjalanan	-	-	-	-	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8 Jasa Dunia Usaha</b>	-	-	-	-	-	-
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	-	-	-	-	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>9 Jasa Sosial Masy.</b>	-	-	-	-	-	-
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	-	-	-	-	-	-
9.2 9200 Kesehatan	-	-	-	-	-	-
9.3 9300 Pendidikan	-	-	-	-	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>10 Lain-lain</b>	<b>2</b>	<b>14,800</b>	<b>14,800</b>	<b>1.79</b>	-	-
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	-	-	-	-	-	-
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	2	14,800	14,800	100.00	-	-

**Data Sistem Pembayaran KBI Ambon  
(Dalam Juta Rp)**

	2004				2005				2006
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I
<b>Jumlah Hari Transaksi</b>	<b>60</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>60</b>	<b>59</b>	<b>62</b>	<b>65</b>	<b>56</b>	<b>61</b>
<b>1. Perputaran Uang Kartal</b>									
<b>a. Inflow (kumulatif)</b>	396,532	317,002	382,599	431,855	401,025	341,692	428,832	477,280	512,664
Inflow harian	6,609	5,113	6,171	7,198	6,797	5,511	6,597	8,523	8,404
<b>b. Outflow (kumulatif)</b>	372,984	447,959	474,500	673,949	336,300	427,640	633,967	824,363	420,749
Outflow harian	6,216	7,225	7,653	11,232	5,700	6,897	9,753	14,721	6,898
<b>Net (Outflow - Inflow)</b>	(23,548)	130,957	91,901	242,094	(64,225)	85,948	205,135	347,084	(91,915)
<b>c. Persediaan Kas (Posisi)</b>	274,378	296,065	257,649	247,270	248,000	264,411	255,879	139,572	380,737
<b>d. PTTB (kumulatif)</b>	45,670	35,531	41,295	42,714	60,848.93	128,570	96,005	59,026	56,482
PTTB Harian	761	573	666	712	1,031	2,074	1,477	1,054	926
<b>e. Uang Palsu (kumulatif):</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>2. Kliring (kumulatif)</b>									
<b>a. Perputaran Kliring</b>									
- Lembar (ribuan)	15.22	15.68	17.33	20.38	18.25	20.23	26.64	27.68	25.85
- Nominal (miliar rupiah)	300.47	306.45	297.12	362.89	316.59	325.17	446.59	501.49	440.19
<b>b. Rata-rata Harian Perputaran Kliring</b>									
- Lembar (ribuan)	0.26	0.26	0.28	0.34	0.31	0.33	0.41	0.50	0.42
- Nominal (miliar rupiah)	4.73	5.44	4.80	6.04	5.37	5.25	6.88	9.00	7.22
<b>c. Nisbah Rata-rata Penolakan Cek/BG Kosong</b>									
- Lembar (%)	0.04	0.46	0.16	0.08	0.09	0.10	0.09	0.18	0.22
- Nominal (%)	0.01	6.34	0.17	0.26	0.25	0.18	0.20	0.19	0.52
<b>3. RTGS (Kumulatif)</b>									
<b>a. Outflow</b>	2,026,231	1,045,166	918,732	1,433,234	1,794,240	1,971,593	2,267,332	1,716,116	3,106,611
Outflow harian	33,771	16,858	14,818	23,887	30,411	31,800	34,882	30,645	50,928
<b>b. Inflow</b>	1,457,089	759,268	1,167,406	1,325,065	1,471,285	1,692,183	1,903,706	1,464,337	2,470,526
Inflow harian	24,285	12,246	18,829	22,084	24,937	27,293	29,288	26,149	40,500
<b>c. Net RTGS (Inflow-Outflow)</b>	(569,142)	(285,898)	248,674	(108,169)	(322,955)	(279,409)	(363,626)	(251,779)	(636,085)

## DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

### 1. ISTILAH BIDANG EKONOMI DAN MONETER

**produk domestik regional bruto (PDRB)**

adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. PDRB dibedakan menjadi : (1) PDRB atas dasar harga berlaku yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, dan (2) PDRB atas dasar harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar (saat ini digunakan tahun 2000)

**pertumbuhan ekonomi**

adalah perubahan nilai PDRB atas dasar harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan)

**inflasi**

adalah perubahan harga barang dan jasa dalam satu periode, yang umumnya inflasi diukur dengan perubahan sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat, seperti tercermin pada perkembangan indeks harga konsumen (IHK).

**inflasi month to month**

atau Inflasi Bulanan adalah inflasi yang mengukur perbandingan (nisbah) Indeks Harga Konsumen pada bulan diukur dengan IHK pada bulan sebelumnya, dan sering disingkat (m-t-m)

**inflasi year to date**

atau Inflasi Kumulatif adalah inflasi yang mengukur perbandingan (nisbah) Indeks Harga Konsumen pada bulan diukur dengan IHK pada akhir bulan Desember pada tahun sebelumnya, dan sering disingkat (y-t-d)

**inflasi year on year**

atau Inflasi Tahunan adalah perbandingan (nisbah) Indeks Harga Konsumen pada bulan diukur dengan IHK pada bulan yang sama tahun sebelumnya, dan sering disingkat (y-o-y)

**inflasi quarter to quarter**

atau Inflasi Triwulanan adalah perbandingan (nisbah) Indeks Harga Konsumen pada akhir triwulan yang bersangkutan dengan IHK pada akhir triwulan sebelumnya, dan sering disingkat (q-t-q)

**uang kartal**

adalah uang yang terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPKN dan bank umum

**uang giral**

adalah uang yang terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter

**uang kuasi**

adalah uang yang terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing

## 2. ISTILAH BIDANG PERBANKAN

### **kredit**

adalah penyediaan uang atau tagihan yang sejenis, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan penjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk :

- (1) pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *note purchase agreement*
- (2) pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang

### **dana pihak ketiga (DPK)**

adalah simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka

### **loan to deposit ratio (LDR)**

merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, baik dalam rupiah maupun valas

### **non performing loans (NPLs)**

adalah kredit-kredit yang tergolong non-lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan atau macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif

## 3. ISTILAH BIDANG SISTEM PEMBAYARAN

### **uang yang diedarkan (UYD)**

adalah uang kartal yang berada dimasyarakat ditambah dengan uang kartal yang berada di kas bank-bank. Atau pengertiannya sama dengan uang kartal di dalam konsep moneter.

### **Inflow**

adalah uang yang diedarkan aliran masuk uang kartal ke Bank Indonesia.

### **Outflow**

adalah uang yang diedarkan aliran keluar uang kartal dari Bank Indonesia

### **pemberian tanda tidak berharga (PTTB)**

adalah kegiatan pemusnahan uang bagi uang yang sudah tidak layak edar.

### **real time gross settlement (RTGS)**

merupakan suatu penyelesaian kewajiban bayar-membayar (settlement) yang dilakukan secara on-line atau seketika untuk setiap instruksi transfer dana.